

**TIPOLOGI DAN INSKRIPSI NISAN PADA MAKAM RAJA-RAJA
GAMPONG PANDE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT INTAN NOVITA
NIM. 160501004

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
PROVINSI ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Pogram Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam
Oleh

CUT INTAN NOVITA

NIM. 160501004

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

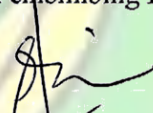
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I


Drs. Nurdin AR, M.Hum
(NIP.195808251989031005)

Pembimbing II


Hermansyah, M.Th, MA.Hum
(NIP.198005052009011021)

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Sanusi, S. Ag., M. Hum
(NIP. 197012312007102001)

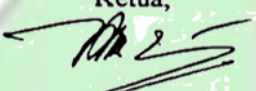
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus Dan Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI) Dalam Ilmu Sejarah
Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal
Selasa / 18 Agustus 2020

Darussalam - Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

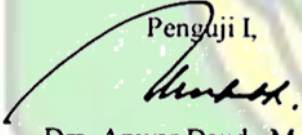
Ketua,


Drs. Nurdin AR, M.Hum
(NIP.195808251989031005)

Sekretaris,


Hermansyah, M.Th, MA.Hum
(NIP.198005052009011021)

Penguji I,


Drs. Anwar Daud, M.Hum
(NIP.196212311991011002)

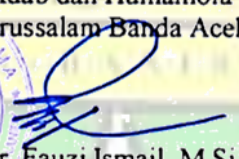
Penguji II,


Drs. Nasriddin AS, M.Hum
(NIP.196212151993031002)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
(NIP.196805111994021001)

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Intan Novita

NIM : 160501004

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : Tipologi dan Inskripsi Nisan pada Kompleks Makam Raja-raja
Gampong Pande

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah ASLI karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dan penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020
Yang membuat pengakuan,




(Cut Intan Novita)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya. *Shalawat* beserta *salam* kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memperjuangkan Islam sehingga kita dapat merasakan nikmatnya berada dalam Islam. *Alhamdulillah*, dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: **Tipologi dan Inskripsi Nisan Pada Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande** dengan berbagai macam bantuan salah satunya dengan adanya panduan penulisan skripsi dari pihak fakultas. Dalam hal ini tentu sangat membantu bagi mahasiswa/i dalam menjalankan tugas skripsi. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, wakil dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
2. Bapak Sanusi Ismail, M.Hum. dan Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam serta seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Nurdin Ar, M.Hum dan bapak Hermansyah, M.Th, MA.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Asmanidar, M.A selaku Penasehat Akademik yang sangat banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian studi dan skripsi.
5. Drs. Khatib A. Latief, M.LIS selaku Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Wandu Syahputra S.IP selaku ketua Perpustakaan Adab dan Humaniora beserta pustakawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi
6. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan, semangat, bimbingan serta mendoakan setiap langkah perjuangan penulis selama ini, serta adik-adik yang juga selalu menyemangati sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i leting 2016 Siti Rahma, Nora Ulva, Wulan Selviana, Mela Aliana, Dasniar, Elvira, Teuku Almahzar, Satria Mandala Putra, Arif Munandar, dan lain-lain. Terima kasih kepada kakak dan abang leting serta teman-teman lain yang juga telah banyak menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu.

8. Teman-teman KPM Langsa Arif Hidayatullah, Nazira Tamimi, Marzuqah, Thariqul Haqqi, dan lain-lain yang telah menyemangati, mendukung, dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada Sahabat terbaik Ahmad Daman Huri yang selalu menyemangati bahkan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rendah rendah hati penulis mengharapkan kritikan dan saran. Pada akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak ada satupun terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah *Subhanahuwata'ala* dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa Rabbal'alamin*.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Penulis,

Cut Intan Novita

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PENGAKUAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II : Landasan Teori.....	14
A. Batu Nisan Aceh	14
B. Tipologi Batu Nisan Aceh.....	16
C. Inskripsi Pada Batu Nisan Aceh.....	19
BAB III : Gambaran Umum Komplek Makam Raja-raja Gampong Pande	22
A. Letak Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande.....	22
B. Sejarah Gampong Pande	24
C. Persepsi Beserta Peran Lembaga Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande.....	25
BAB IV : Kajian Arkeologis Terhadap Nisan Yang Berada di Kompleks Makam Raja- Raja Gapong Pande	29
A. Tipologi Nisan Pada Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande	29
B. Inskripsi Pada Makam Raja-raja Gampong Pande	42
C. Analisis Data di Lapangan	45
BAB V : Penutup.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
GLOSARIUM.....	53
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Klasifikasi Nisan
- Lampiran 2 : Denah Lokasi Penelitian
- Lampiran 3 : Peta Sebaran Nisan KMRGP
- Lampiran 4 : Tipologi Nisan Raja Gampong Pande
- Lampiran 5 : Inskripsi Nisan Raja Gampong Pande
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Observasi
- Lampiran 10 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 11 : Daftar Informan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klasifikasi nisan menurut Ambary

Gambar 2. Klasifikasi nisan berdasarkan Othman Yatim

Gambar 3. Peta Gampong Pande

Gambar 4. Peta KMRGP

Gambar 5. KMRGP



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Tipologi dan Inskripsi Nisan Pada Makam Raja-raja Gampong Pande, yang bertujuan guna mengetahui tipe nisan dan isi inskripsi yang terdapat di kompleks tersebut. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Selain metode penelitian di atas, juga dilakukan wawancara terhadap masyarakat, lembaga pemerintah, dan lembaga masyarakat yang pernah meneliti dan melestarikan kompleks tersebut. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa KMRGP terdapat nisan tipe A, C, D, E, K, Y dan *Plang-pleng*, yang memiliki inskripsi beraksara Arab dengan memuat kalimat tauhid dan syahadah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ), syair kematian (الْمُؤْمِنُونَ لَا يَمُوتُونَ بَلْ يَنْتَقِلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ), dan nama tokoh yang dikuburkan yaitu Ummu Abangta Meukuta Alam binti Sultan Ali Ri'ayat Syah bin Sultan 'Alauddin, sedangkan yang lainnya hanya memuat zikir, syahadat, dan syair kematian.

Kata kunci : *Nisan, Tipologi, dan Inskripsi*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gampong Pande merupakan sebuah wilayah yang memiliki banyak tinggalan arkeologi berupa nisan kuno. Gampong Pande terletak di sisi barat muara Krueng Aceh dan langsung berbatasan dengan pinggir laut sebelah utara. Gampong Pande merupakan salah satu Gampong dalam Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh, berbatasan dengan Kecamatan Meuraxa sebelah barat dan Kecamatan Baiturrahman sebelah selatan. Gampong Pande sudah terkenal dalam sejarah Kerajaan Aceh¹, terbukti dengan adanya tinggalan arkeologi yang tersebar di daerah Gampong Pande, seperti nisan kuno, keramik, koin atau mata uang logam dan sebagainya.²

Beberapa tinggalan arkeologi yang terdapat di Gampong Pande telah ditetapkan sebagai situs Cagar Budaya, di mana salah satu di antaranya adalah situs pemakaman kuno yang dipenuhi nisan dengan pahatan indah ornamen dan inskripsi. Situs pemakaman yang terdapat di Gampong Pande terdiri dari Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande, Kompleks Makam Tuan Dikandang dan Kompleks Makam Putroe Ijo.

Bukti keberadaan tinggalan arkeologi yang terdapat di Gampong Pande ini menunjukkan bahwa Gampong Pande merupakan sebuah tempat yang sangat luas

¹Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, cetakan I, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 138.

²Lucas Partanda Koestoro, *Gampong Pande, Situs Penting Di Ujung Utara Pulau Sumatera*, (Jl. Seroja Raya Gg. Arkeologi No.1, Medan 20134), hlm. 76.

dan diperkirakan merupakan tempat Islam terawal di Aceh. Hal ini dibuktikan dengan adanya persebaran batu nisan yang dijumpai di daerah Gampong Pande yang mencapai puluhan hektar persebaran nisan.³ Kajian yang dilakukan untuk meneliti nisan berupa sebuah dokumentasi dan bukti sejarah sangat diperlukan untuk memperkuat ilmu sejarah.⁴

Pada nisan juga terpahat inskripsi menggunakan huruf Arab dengan memakai berbagai macam bentuk kaligrafi yaitu *naskhi*, *tsulust* dan *khufi*. Bentuk dipengaruhi oleh dari mana asal batu nisan dan masa pembuatannya. Dengan berbeda masa maka berbeda pula pemikiran dan kreativitas pemahat dan kesenian yang diterapkan pada batu nisan. Menurut sejarah, kaligrafi berkembang karena ketidaksukaan Islam terhadap penggambaran makhluk hidup sehingga mendorong perkembangan seni kaligrafi dengan sangat pesat.⁵

Inskripsi yang terpahat pada nisan memuat berbagai macam informasi yang tidak hanya berisi nama tokoh, tetapi terdapat syair kematian dan penggalan ayat Al-Qur'an. Keberadaan inskripsi menjadi bukti yang kuat akan keberadaan kisah sejarah yang telah diketahui oleh manusia dan menjadi bukti akan adanya kemajuan teknologi pada masa Kerajaan Aceh Darussalam. Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil dari pembacaan inskripsi dan survei pada tipe-tipe nisan yang terdapat pada KMRGP yang bervariasi. Othman Yatim dalam bukunya *Batu nisan*

³Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, cetakan I, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 139.

⁴Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 310.

⁵Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 60.

Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia (1988) telah melakukan penelitian terhadap batu nisan Aceh, tetapi mengenai ia tidak menyebutkan tipe nisan Lamuri dengan tipologi *plang-pleng* dalam Klasifikasi batu nisan Aceh.

Situs pemakaman lama di Gampong Pande terdiri dari KMRGP, Kompleks Makam Tuan Dikandang dan Kompleks Makam Putroe Ijo, maka agar penelitian ini lebih fokus peneliti membatasi lingkupnya hanya pada makam-makam kuno di KMRGP, di mana nisan-nisannya memiliki berbagai tipe dan juga terdapat inskripsi yang menyajikan informasi tentang sejarah Aceh.

Dari pengamatan awal penulis melihat ada ketertarikan antara inskripsi dan tipologi nisan di KMRGP. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti serta menganalisis tipologi dan inskripsi pada nisan kuno di KMRGP, baik dari segi nama-nama tokoh, syair kematian, zikir, maupun penggalan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan judul **“Tipologi dan Insripsi Nisan pada Kompleks Makam Raja Raja Gampong Pande”**.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan Komplek Makam Raja-raja Gampong Pande dengan nisan kuno merupakan suatu objek penelitian arkeologi yang sangat menarik. Komplek Makam Raja-raja Gampong Pande memiliki banyak jenis dan tipe nisan. Tidak hanya jenis dan tipe, bahkan banyaknya nisan yang memuat inskripsi yang berisi berbagai informasi sejarah Kerajaan Aceh Darussalam yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi nisan yang terdapat dalam KMRGP ?
2. Apa saja isi dan pesan yang terdapat pada inskripsi pada nisan di KMRGP?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe nisan, guna memberikan informasi tentang bentuk dan periodisasinya. Di samping itu, penelitian ini juga untuk mengetahui informasi inskripsi yang terpahat pada nisan-nisannya, guna memberikan wawasan terhadap inskripsi yang berisi nama-nama tokoh, syair kematian, dan penggalan ayat Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap teori yang menyangkut kepada tipologi dan inskripsi nisan yang dapat membantu bagi penelitian berikutnya.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan tambahan bagi yang ingin mengkaji lagi tentang nisan beserta inskripsinya di KMRGP
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini agar bisa menjadi koleksi akademik dalam kumpulan rujukan-rujukan tentang batu nisan yang memberikan informasi terhadap nisan-nisan yang ada di KMRGP.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membacanya. Agar lebih mengetahui tentang warisan kebudayaan Kerajaan Aceh Darussalam dan untuk memberikan informasi terkait nisan di KMRGP Kota Banda Aceh agar bisa dirawat dan jaga keberadaannya oleh masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang tidak diketahui oleh pembaca. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian dalam penulisan ini.

1. Tipologi

Tipologi merupakan ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut watak masing masing.⁶ Tipologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembagian bentuk batu nisan Aceh menurut tipe masing-masing yang berada pada KMRGP.

⁶ Tipologi (Def.1) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipologi>, 10 Juli 2020.

2. Inskripsi

Inskripsi adalah kata-kata yang diukir pada batu monumen dan sebagainya atau dicap pada uang logam, mendali dan piala.⁷

3. Nisan

Nisan memiliki makna tonggak pendek dan sebagainya yang ditanam di atas kubur sebagai penanda kubur.⁸

4. Kompleks

kompleks sebagai himpunan adalah kesatuan⁹. kompleks yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu kelompok area makam Raja-raja Gampong Pande.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian ini adalah merupakan kajian arkeologi yang membahas tentang tipologi nisan dan inskripsi yang terdapat pada KMRGP. Pada kajian ini, penulis meninjau hasil penelitian sebelumnya sebagai perbandingan yang sekaligus dimanfaatkan sebagai referensi, selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan sejarawan dan arkeolog dalam mengumpulkan data untuk penulisan ini. Beberapa buku yang menjelaskan tentang tipologi dan inskripsi yang terdapat di batu nisan Aceh, di antaranya yaitu:

⁷ Inskripsi (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inskrpsi>, 10 Juli 2020.

⁸ Nisan (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nisan>, 10 Juli 2020

⁹ Kompleks Def.1) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompleks>, 10 Juli 2020

Pertama, karya Othman Mohd. Yatim dengan judul *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*. Diterbitkan oleh Department of Museum Malaysia, di Kuala Lumpur pada tahun 1988. Buku ini menjelaskan tentang nisan yang ada di Aceh beserta tipe yang ada di seluruh Aceh. Dalam buku ini, ada beberapa tipe yang dijelaskan secara rinci dan jelas akan perbedaan nisan-nisan yang ada.

Kedua, karya Husaini Ibrahim dengan judul *Awal Masuknya Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara*. Diterbitkan oleh Aceh Multivision, di Banda Aceh pada tahun 2014. Buku ini merupakan karya yang menjelaskan sebaran nisan yang ada di Aceh salah satunya yang ada Komplek Makam Raja-raja Gampong Pande. Karya ini memuat tentang tipe nisan dan juga membahas sedikit tentang inskripsi pada nisan-nisan yang terdapat pada kompleks.

Ketiga, karya Uka Tjandrasasmita, dengan judul buku *Arkeologi Islam Nusantara*, diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta pada tahun 2009. Buku ini memberikan informasi tentang arkeologi yang ada di Nusantara. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang nisan yang tersebar di daerah Aceh yang menjelaskan betapa pentingnya kajian nisan yang memuat informasi dan dokumentasi sejarah.

Keempat, diterbitkan oleh Lembaga Wali Nanggroe yang dalam penyusunannya dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari Taqiyuddin Muhammad, Abdul Hamid, dan Mizuar Mahdi dengan judul “*Khazanah Aceh : Batu Nisan Aceh*” yang diterbitkan pada tahun 2018 . Karya ini merupakan suatu yang memuat informasi tentang batu nisan beserta aspek umum yang terdapat pada

batu nisan tersebut. Tidak hanya itu, dalam karya ini juga dijelaskan nisan berdasarkan gagasan arsitekturnya.

Kelima, karya Herwandi dengan judul *Bungong Kalimah*, diterbitkan oleh penerbit Universitas Andalasa Padang pada tahun 2003. Buku ini memberikan informasi tentang tipologi, jenis tulisan, inskripsi yang terdapat pada batu nisan Aceh. KMRGP termasuk pada tulisan buku ini yang dijelaskan tentang tipologi, inskripsi dan bentuk tulisan yang berada pada nisan.

Dalam kelima buku yang disebutkan di atas memuat informasi mengenai batu nisan yang ada di Gampong Pande. Karya tersebut juga banyak memuat bentuk-bentuk batu nisan dan inskripsi yang ada padanya sesuai dengan data yang diperlukan penulis. Kemudian, beberapa kajian akademis yang memuat tentang makam pada Gampong Pande juga menjadi rujukan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Aidi Syahputra dengan judul *Seni Kaligrafi Islam Pada Batu Nisan Kuno* pada tahun 2013 yang menjelaskan tentang perkembangan seni kaligrafi pada nisan di Kompleks Makam Putroe Ijo.

Skripsi oleh Nabila Addini ditulis pada tahun 2017 judul *Ornamen Pada Batu Nisan Aceh Darussalam (Abad 15-19 M)* yang menjelaskan ornamen yang terpahat pada batu nisan.

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Cut Aina dengan judul *Sebaran Nisan Kuno Islam di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng* diseminarkan tahun 2014 berkaitan tentang sebaran nisan yang berada di Gampong Ceurih yang memuat tipe dan ornamen yang ada pada nisan.

Skripsi yang ditulis oleh Amir Husni dengan judul *Sebaran Nisan di Kawasan Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar* pada tahun 2015. Tulisan ini menjelaskan tentang sebaran nisan yang berada di Ujung Pancu yang diidentifikasi dengan tipe nisan yang tersebar dan juga ornamen yang terpahat padanya.

Perbedaan tulisan yang akan peneliti lakukan dengan tulisan yang telah disebutkan di atas adalah penulis ingin berfokus kepada tipe dan inskripsi pada nisan di KMRGP. Hal ini juga dilihat dari perbedaan tempat penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan untuk skripsi. Peneliti juga melakukan analisis terhadap inskripsi yang terpahat pada nisan-nisan di Kompleks tersebut di atas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian arkeologi yang bersifat deskriptif analisis yang memberikan gambaran analisis dan deskripsi terhadap objek yang dikaji. Penulis juga menggunakan penalaran induktif, yaitu penelitian yang berdasarkan pengamatan hingga penyimpulan terhadap objek sehingga terbentuknya generalisasi empirik. Untuk meneliti dan menganalisis nisan yang terdapat pada KMRGP dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Lapangan.

Dalam pengumpulan data lapangan dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, kajian pustaka dengan mencari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian dan mengumpulkannya agar bisa menjadi referensi bagi penelitian. Kedua, studi lapangan, yaitu yang ditempuh dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi Lapangan.

Pengamatan terhadap benda arkeologi dilakukan dengan seteliti-telitinya sehingga dengan observasi ini, peneliti dapat menemukan data yang akurat. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah dalam mendapatkan data di lapangan, seperti mengetahui jenis batuan apa yang digunakan pada nisan Kompleks Makan Raja-raja Gampong Pande. Dalam menggunakan teknik observasi, peneliti mengandalkan pengamatan dan ingatan yang tajam. Pada metode ini peneliti juga memutuskan penelitian akan konteks yang akan dikaji sehingga tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam akan literatur yang digunakan atau kemampuan tertentu.¹⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak.¹¹ Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber. Pada teknik wawancara ini, peneliti mewawancarai orang yang ahli dalam bidang inskripsi dan tipologi. Peneliti mewawancarai arkeolog, sejarawan, dan orang yang paham terhadap bahasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari yang dilakukan dengan anggota MAPESA (Masyarakat Peduli Sejarah Aceh) dan anggota ICAIOS (Internasional Center For Aceh And

¹⁰ Nasruddin AS, *Arkeologi Islam Di Nusantara*, Edisi I, (Lhee Sagoe Press : Banda Aceh, 2015), hlm. 167.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.29, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

Indian Ocean Studies). Wawancara ini dilakukan dengan formal dan teliti untuk menambah informasi dan data yang diperlukan peneliti.

c. Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara melakukan pemotretan terhadap obyek penelitian. Dokumentasi menjadi bukti bahwa benar adanya dilakukan penelitian di daerah Gampong Pande. Dokumentasi juga sebuah teknik yang membantu peneliti dalam meneliti suatu objek jika objek tersebut tidak bisa diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi.

2. Analisis data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis morfologi berguna mengamati tipe, bentuk, pola dan tata letak, jumlah nisan pada situs tersebut, dan lain sebagainya.
2. Analisis language dan parole, yaitu mengamati bahasa pada inskripsi dan hubungan dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Analisis ini dapat ditarik kesimpulan hubungan bahasa dalam inskripsi dengan bahasa yang digunakan masyarakat sekitar.¹²

¹² Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks : Sebuah pendekatan analisis teks*, (vol.5, no.2, 2004, Mediator), hlm. 190.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini peneliti buat dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari sub bab-sub bab sebagai berikut:

1. BAB I, berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yang merupakan gambaran umum dari kajian skripsi ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, berupa landasan teori yang berisi tentang definisi batu nisan Aceh, klarifikasi batu nisan Aceh menurut Othman Yatim dan Hasan Muarif Ambary dan kalimat inskripsi yang terpahat pada batu nisan Aceh.
3. BAB III, membahas tentang gambaran umum Gampong Pande dan KMRGP beserta sejarah Gampong Pande. Perspektif masyarakat dan peran lembaga pemerintah juga dibahas pada bab ini.
4. BAB IV, membahas tipologi nisan pada KMRGP beserta bacaan inskripsi yang terpahat pada nisan KMRGP.
5. BAB V, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban final dari rumusan masalah yang telah yang telah dirancang, juga berisi saran-saran berkaitan dengan kajian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Batu Nisan Aceh

Kebudayaan Islam di Nusantara meninggalkan banyak bukti peninggalan sejarah berupa makam. Sebagian makam yang merupakan makam para ulama dan raja memperoleh perlakuan khusus oleh masyarakat karena dianggap suci dan keramat. Makam-makam kuno Islam tersebar di berbagai pelosok Indonesia seperti Aceh, Pasai, Barus, Banten, Demak, Kudus, Rembang, Cirebon, dan lain sebagainya.¹³

Bahan batu nisan yang dibuat di Aceh dinamakan dengan batu nisan Aceh, sebagian menyebutnya dengan batu nisan Aceh. Batu nisan Aceh merupakan sebutan yang lazim digunakan oleh masyarakat di luar Aceh untuk menyebut batu penanda kubur yang memiliki kekhususan tertentu dari segi material, bentuk dan unsur-unsur yang terpahat pada batu nisan.¹⁴ Keberadaan Batu nisan Aceh ini tersebar luas, tidak hanya di daerah Aceh, melainkan hingga ke Semenanjung Malaya yang menandakan adanya hubungan yang kuat pada masa lampau antara Kerajaan Aceh dan daerah Semenanjung Malaya.

Batu nisan Aceh adalah sebuah benda budaya yang dapat diidentifikasi sebagai salah satu wujud dari kebudayaan Islam. Seni ukir yang memakai kaligrafi Arab dan syair kematian yang terpahat pada nisan merupakan salah satu kebudayaan Islam Asia Tenggara yang dapat ditemukan di Aceh. Pada nisan juga

¹³ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Cetakan II (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 42

¹⁴ Othman Yatim, *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, (Malaysia : Museum Association Of Malaysia, 1988), hlm. 1-2.

terpahatnya kalimat tauhid, zikir, dan penggalan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kematian ataupun intropeksi manusia dan alam.¹⁵

Batu nisan Aceh dikenal karena bentuk yang sangat berbeda dengan nisan di daerah Islam yang lain yang memiliki berbagai bentuk menarik hingga menjadi sebuah benda yang sangat unik. Batu nisan Aceh terdapat ukiran flora yang sangat indah dan inskripsi yang terpahat dalam bentuk kaligrafi dengan memuat informasi pada nisan tersebut. Berdasarkan ukuran dan bentuknya, batu nisan Aceh dapat dibedakan antara laki-laki dan perempuan sehingga membentuk nisan yang sedemikian rupa.¹⁶

Kebanyakan batu nisan Aceh merupakan penanda kubur milik penguasa di daerah tersebut yang tidak mencantumkan nama pemilik kubur kecuali pemilik kubur merupakan seorang sultan dan petinggi yang berkuasa. Berdasarkan bentuk batu nisan Aceh yang beraneka ragam, menandakan bahwa produksi Batu nisan Aceh yang diproduksi dengan masa yang berbeda. Perkembangan inilah yang menunjukkan adanya kemajuan dalam bentuk kesenian dan arsitekturnya. Hal ini dibuktikan dengan batu nisan Aceh pada masa Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Lamuri, dan Kerajaan Aceh Darussalam yang memiliki bentuk yang berbeda-beda.¹⁷

¹⁵ Taqiyuddin Muhammad, dkk, *Khazanah Aceh : Batu Nisan Aceh*, (Banda Aceh : Lembaga Wali Nanggroe Aceh, 2018), hlm. 23.

¹⁶ Othman Yatim, *Batu nisan Aceh : A Study Of 15th - 19th Century Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, (London : Thesis s submitted for the degree of Doctor of Philosophy to the Department of Anthropology, University of Durham, 1998), hlm. 2.

¹⁷ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, cetakan I, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 119.

B. Tipologi Batu Nisan Aceh

Batu nisan Aceh yang tersebar di berbagai daerah memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari material, bentuk, hingga ornamen yang terpahat. Setiap batu nisan Aceh memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan tempat ditemukannya. Selain bentuk, seni pahatan ornamen juga memiliki variasi. Seni pahatan kaligrafi juga menunjukkan perbedaan pada setiap tipe nisan yang ada. Pada setiap nisan memuat berbagai informasi, tidak hanya informasi pemilik kubur, melainkan syair kematian yang terpahat indah pada nisan.¹⁸

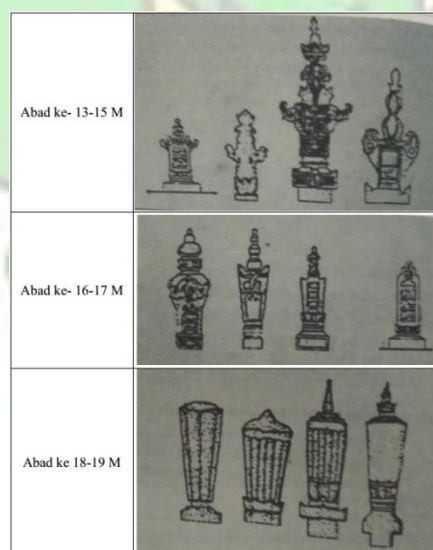
Sebelumnya, batu nisan Aceh telah dikaji oleh Othman Yatim (1988) dan Ambary (1988). Mereka mengklasifikasikan batu nisan Aceh berdasarkan bentuk dan tahun pembuatannya. Ambary mengatakan bahwa batu nisan di Indonesia telah menyerap pengaruh Hindu Buddha dan juga pengaruh dari luar. Bila diamati, batu nisan Aceh dijumpai dengan perkembangan dari satu masa ke masa lainnya. Perbedaannya terletak pada bentuk batu yang mengalami perubahan. Hal ini bisa dilihat dari nisan yang berada pada masa terawal yaitu seperti nisan di Samudra Pasai yang diperkirakan abad ke-13 dengan batu yang berada pada Aceh Darussalam yang mana diperkirakan pada abad ke-16 dan ke-17.¹⁹ Perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam kebudayaan suatu daerah.

Menurut Husaini Ibrahim yang merujuk ke Ambary (1988), batu nisan Aceh dibagi dalam tiga bentuk, yaitu bentuk gabungan dengan sayap *bucrane*, bentuk

¹⁸ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 120.

¹⁹ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 121.

persegi panjang dengan hiasan kepala kerbau dan bentuk bundar atau silinder. Bentuk pertama batu nisan yang berbentuk gabungan sayap *bucrane* adalah sebuah bentuk yang memperlihatkan ciri-ciri dengan pola tanduk kerbau dan dipenuhi dengan ornamen pada bagian sayap, badan, kepala hingga kaki. Pada bagian badan dihiasi dengan kaligrafi yang menggunakan model *naskhi* dan *tsulust*. Kemudian bentuk kedua yaitu persegi panjang dengan hiasan bentuk kepala kerbau di bagian kepala nisan. Pada bagian badan nisan seperti bentuk sayap *bucrane*. Setiap tulisan dipisahkan oleh garis yang menjadikan tiga bagian. Pada jenis ke tiga yaitu dalam bentuk silinder atau bulat. Batu nisan jenis ini berbentuk seperti menhir, akan tetapi telah ada perkembangan pada motif yang terpahat dan disugahi oleh kaligrafi.²⁰



Gambar 1. Klasifikasi nisan menurut Ambary

Dengan klasifikasi yang telah dipaparkan oleh Hasan Muarif Ambary terhadap bentuk Batu nisan Aceh tidak jauh berbeda dengan kajian Othman Yatim

²⁰ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 122-124.

dalam bukunya yang berjudul “*Batu nisan Aceh, Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*”. Othman Yatim mengklasifikasikan bentuk Batu nisan Aceh sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasan Muarif Ambary. Hanya saja mengklasifikasi Othman Yatim lebih terperinci dan ditemukan bentuk jenis lain. Penjelasan Batu nisan Aceh diuraikan dari jenis bahan yang digunakan dan dekorasi yang lebih lengkap.²¹

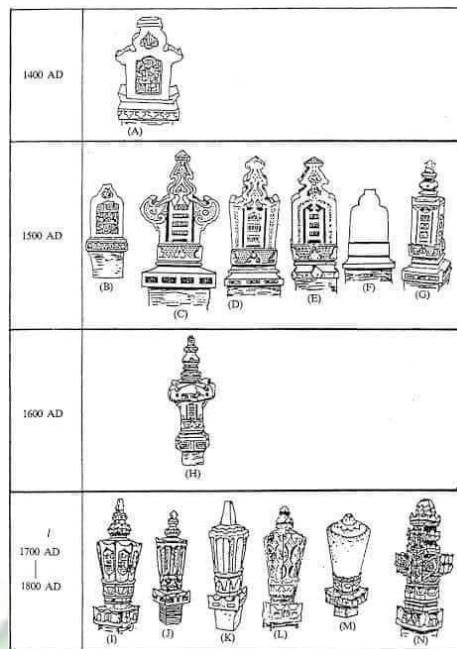
Batu nisan Aceh merupakan sebuah struktur yang kompleks, dengan terpahatnya ornamen dan bentuk nisan yang bervariasi.²² Othman menyebutkan ada 14 tipe Batu nisan Aceh yang diurutkan pada huruf A-N. Dalam perincian Batu nisan Aceh, Othman lebih mengemukakan jenis batu yang merupakan bahan baku Batu nisan Aceh pada umumnya adalah batu pasir, selain itu juga ada ditemukannya jenis batu granit.²³ Bentuk batu nisan Aceh mengalami metamorfose dari masa ke masa dengan dipengaruhi oleh kebudayaan yang dibawa oleh pedagang ke Aceh dengan dibagi menjadi tiga fase yaitu nisan Lamuri, nisan Samudra Pasai dan nisan Aceh Darussalam dengan berbagai tipe.²⁴

²¹ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 125.

²² Othman Yatim, *Batu nisan Aceh : A Study Of 15th - 19th Century Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, (London : Thesis s submitted for the degree of Doctor of Philosophy to the Department of Anthropology, University of Durham, 1998), hlm. 2.

²³ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, cetakan I, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 127.

²⁴ Repelita Wahyu Oetomo, *Metamorfose Nisan Aceh, Dari Masa Ke Masa*, Vol.29 No.2, (Medan : Balai Arkeologi Sumatera Utara, 2016), hlm.132-133.



Gambar 2. Klasifikasi nisan berdasarkan Othman Yatim

C. Inskripsi Pada Batu nisan Aceh

a. Perkembangan Kaligrafi Arab di Aceh

Batu nisan Aceh tidak hanya memiliki beragam tipe, akan tetapi juga memiliki inskripsi yang terpahat pada bagian badan nisan. Inskripsi merupakan sebuah tulisan terpahat pada nisan yang memuat informasi pemilik kubur, syair kematian, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang umumnya menggunakan gaya tulisan kaligrafi Arab yang dipahat sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah tulisan yang indah. Dalam wujud seni kaligrafi yang terpahat pada nisan, terdapat dua ciri yang menonjol, yaitu bukti-bukti epigrafi yang menyerap kebudayaan asing dalam penulisan dan bentuk nisan yang merupakan sebuah wujud kearifan lokal.²⁵

²⁵ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Cetakan II (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 43.

Model kaligrafi Arab yang tampak lebih menonjol di daerah pesisir juga berbeda dengan kaligrafi yang berada di daerah pedalaman. Kaligrafi yang terpahat pada Batu nisan Aceh secara umum mengikuti standar kaligrafi Arab yang telah disusun kaidahnya oleh Ibnu Muqlah. Huruf khat yang berbentuk *naskhi* sangat jelas terlihat, tetapi ada beberapa huruf yang condong ke *tsulus*. Dalam inskripsi sering ditemukan huruf seperti yang disebutkan sehingga memiliki nilai seni yang sangat indah.²⁶ Bentuk kaligrafi yang digunakan pada batu nisan Aceh sangat jarang ditemukan jenis *khufi*, khat yang umum digunakan adalah bentuk *tsulust* dan *naskhi*.²⁷

Selain pedoman kaligrafi yang telah dikemukakan oleh Ibnu Muqlah, menurut Taqiyuddin terdapat kaligrafi-kaligrafi diluar kaidah tersebut yang kemudian dinamai khat Sumatrani, dinamai demikian oleh karena ditemukan di daerah Samudra Pasai. Akan tetapi jika merujuk kepada buku *Seni Kaligrafi Islam* maka tidak dapat dijadikan pedoman, sebab yang dimaksud adalah pengembangan khat *tsulust* yang memiliki kemiripan khat *musasil*.

b. Klasifikasi Inskripsi Pada Nisan

Inskripsi yang terpahat pada nisan memuat beberapa informasi penting. Tidak hanya memuat nama dan tanggal kematian pemilik kubur, juga memuat syair kematian dan ayat-ayat Al-Qur'an. Othman Yatim dalam bukunya *Batu nisan Aceh*

²⁶ Taqiyuddin Muhammad, dkk, *Khazanah Aceh : Batu Nisan Aceh*, (Banda Aceh : Lembaga Wali Nanggroe Aceh, 2018), hlm. 79.

²⁷ Hasan Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Cet.2, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.175.

Early Islamic Gravestones In Peninsular telah menjelaskan tentang inskripsi yang terdapat pada nisan. Inskripsi yang terpahat mengandung 4 bagian yaitu:

- 1.) Nama, silsilah pemilik kubur dan tanggal kematian yang mengomunikasikan nama pemilik kubur beserta tanggal kematian disertai dengan silsilah si pemilik kubur. Informasi ini biasa didapatkan pada makam para sultan dan keluarganya.²⁸
- 2.) Kutipan ayat-ayat Alquran yang digunakan pada nisan terpahat indah pada nisan dengan dihiasi ornamen flora.
- 3.) Kalimat tauhid atau syahadat yang tertulis pada nisan yaitu berlahfadz لا اله الا الله محمد رسول الله (Lā ilāha illā Allāh Muhammad Rasūlullāh).²⁹
- 4.) Quartain atau syair kematian yang merupakan kategori terakhir pada inskripsi nisan. Syair ini menggambarkan kematian yang akan dialami oleh setiap manusia.³⁰

Dalam penulisan skripsi, konsep sufi yang dimasukkan dalam kata-kata tidak hanya berpatokan pada islam, terbukti dari ungkapan yang terdapat dalam syair-syair kematian. Syahadat yang ditulis juga merupakan sebuah identitas muslim yang menggunakan kalimat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki makna.

²⁸ Othman Yatim, *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, (Malaysia : Museum Association Of Malaysia, 1988), hlm. 66.

²⁹ Othman Yatim, *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia...*, hlm. 70.

³⁰ Othman Yatim, *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia...*, hlm. 73.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA GAMPONG PANDE

A. Letak Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande

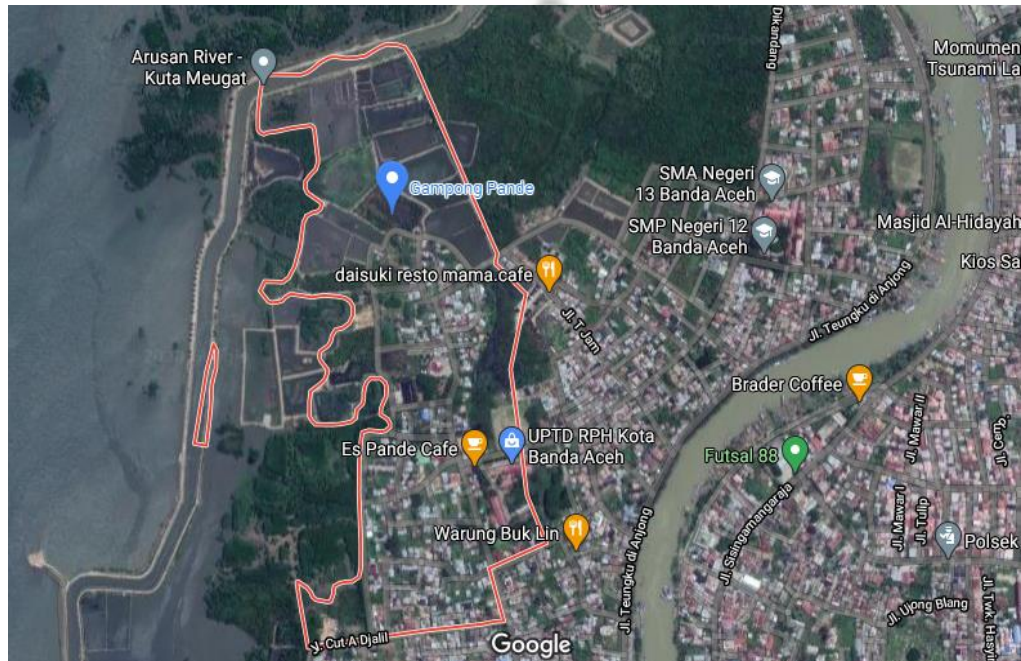
Gampong Pande secara astronomis menempati posisi 5° 34' 16.6'' LU dan 95° 18' 50.6'' BT. Wilayah ini terletak sebelah utara Peunayong dan di sebelah barat *Krueng* Aceh. Wilayah ini banyak ditemukannya koin mata uang, nisan, keramik, gerabah bahkan sisa bangunan pada masa kerajaan Aceh Darussalam. Gampong Pande juga diyakini sebagai pusat kota pada masa kerajaan Aceh Darussalam yang mana terdapatnya bukti komplek makam raja yang tersebar didaerah tersebut.³¹

Gampong Pande yang terletak di dalam kawasan Banda Aceh merupakan sebuah wilayah yang memiliki banyaknya peninggalan arkeologi Islam golongan tua di Aceh. Wilayah ini diduga berdiri di atas bekas kerajaan Hindu Indrapurba yang mana merupakan bagian wilayah dari kerajaan Lamuri. Dalam gampong ini banyak dihuni oleh para ahli baik itu dari ahli batu atau ahli besi, maka gampong ini dinamakan Gampong Pande. Dalam lokasi ini juga didapatkan banyaknya makam Raja-raja dan para petinggi pada kerajaan Aceh Darussalam. Oleh karena itu, wilayah ini bukan hanya diperkirakan sebagai pusat kota, akan tetapi juga dikatakan pusat kerajaan.³²

³¹ Lucas Partanda Koestoro, *Gampong Pande, Situs Penting Di Ujung Utara Pulau Sumatera*, (Jl. Seroja Raya Gg. Arkeologi No.1, Medan 20134), hlm. 76.

³² Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 87.

KMRGP yang terletak bersebelahan dengan Kompleks Tuan Dikandang diperkirakan mempunyai kaitan.³³ Melihat dari letak yang berdekatan dengan Kompleks Makam Tuan Dikandang, nisan yang terdapat pada KMRGP *juga* memiliki beberapa persamaan dalam tipe dan jenis kaligrafi yang terpahat.



Gambar 3. Gampong Pande



Gambar 4. KMRGP

³³ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 145.

B. Sejarah Gampong Pande

Gampong pande disebut dalam sumber tertulis lokal yaitu dalam Hikayat Pocut Muhammad. Pada hikayat ini berkisah tentang perang antar saudara di Kerajaan Aceh Darussalam antara Jamal al Alam dari Dinasti Sayyid dengan Sultan ‘Ala ad Din Johan dari Dinasti Bugis. Gampong Pande hanya disebut sebagai salah satu benteng yang berhasil direbut oleh panglima perang Pocut Muhammad.³⁴

Aktivitas yang dilakukan para pande diberitakan pada *Hikayat Aceh* dan *Bustanus Salatin*. Tetapi dalam hikayat tersebut tidak diberitakan dimana tempat tinggal para *pande* (pengrajin perkakas). Pada *Hikayat Aceh* menyebutkan bahwa dua orang pandai emas pada masa Sultan Alaidin Riayat Syah Sayyid al Mukammil diperintahkan membuat mainan emas untuk Sultan Iskandar Muda kecil. *Hikayat Bustanus Salatin* menjelaskan bahwa ketika Sultan Iskandar Tsani wafat, maka Sultanah Safiatuddin Tajul Alam memerintahkan para pande agar membuatkan batu nisan untuk mendiang suaminya.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh arkeolog asal Prancis, Edmund Edwards Mc Kinnon yang terbit pada surat kabar analisa pada tanggal 31 Desember 2008, bahwa Gampong Pande merupakan sebuah wilayah yang menjadi salah satu pemukiman terbesar dibuktikan dengan nisan raja dan petinggi.³⁶

³⁴ Dedy Satria, *Kampung Pande Dan Sumber Historis*, (Arabesk no 1 Edisi X : 2010), hlm. 82.

³⁵ Dedy Satria, *Kampung Pande Dan Sumber Historis...*, hlm. 83.

³⁶ Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, Cetakan I, (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014), hlm. 88.

C. Persepsi beserta Peran Lembaga Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande

Masyarakat di Gampong Pande sebagian merupakan orang-orang yang menetap setelah tsunami 2004. Sebagian besar lainnya adalah masyarakat tempatan (asal) yang selamat pasca bencana tersebut. walaupun tidak ada persentase yang konkrit tentang jumlah penduduk lama dengan baru (pendatang), namun para pihak gampong cukup mengenal masyarakat wilayah tersebut. Pada kompleks makam, masyarakat menjadi juru kunci pada KMRGP yang dipilih oleh BCPC dan Geuchik yang merupakan masyarakat setempat.³⁷

Masyarakat setempat masih menghormati keberadaan makam di area tersebut, hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan kegiatan maulid di area kompleks makam yang dilaksanakan pada bulan maulid. Akan tetapi, kegiatan ini tidak setiap tahun dilakukan, melainkan beberapa tahun sekali dilakukan oleh masyarakat. Ketika kegiatan maulid dilakukan pada area kompleks, maka juru kunci dan masyarakat akan membersihkan area makam yang akan dipakai untuk kegiatan. Selain kegiatan tersebut, masyarakat tidak melakukan kegiatan apapun di area kompleks makam, hanya juru kunci yang merawat dan membersihkan area makam.³⁸

Ketika tsunami melanda Aceh pada tanggal 24 Desember 2006, Gampong Pande merupakan salah satu daerah yang menjadi porak-poranda akibat tsunami. Nisan-nisan yang terdapat pada Gampong Pande menjadi berserakan akibat dari

³⁷ Hasil wawancara dengan Zaini, Juru kunci Kompleks Makam, 14 Maret 2020.

³⁸ Hasil wawancara dengan Zaini, Juru Kunci, 14 Maret 2020.

gelombang tsunami. Dalam hal ini, lembaga BPCB dan DISDIKBUD turun tangan untuk menata ulang nisan-nisan yang telah jatuh dan berpindah akibat gelombang tsunami. Rekontruksi dilakukan untuk menata ulang kembali nisan-nisan yang telah berserakan dan berpindah dari situs.³⁹

Rekontruksi ini dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan dalam memindahkan nisan yang telah berpindah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan dengan peraturan dan cara dalam merekontruksi nisan. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2006 setelah keadaan membaik. Untuk mengetahui identitas nisan, tim BPCB melakukan identifikasi pada nisan sehingga diketahui siapa pemilik nisan dan tahun dari nisan tersebut.⁴⁰

Selain lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan dan kewajiban, beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) di masyarakat juga memiliki misi, visi, dan program dalam bidang cagar budaya, diantaranya Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (MAPESA), dan ICAIOS (International Centre Of Aceh and Indian Ocean Studies).

Kegiatan yang dilakukan pada KMRGP berupa penelitian yang dilakukan oleh beberapa organisasi, pembersihan situs yang dilakukan oleh juru kunci yang dipilih oleh BPCB, dan kegiatan lain yang bermanfaat untuk situs. kegiatan Pelestarian yang biasa dilakukan yaitu pemagaran yang dilakukan terhadap objek yang diduga cagar budaya.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan Luki Armanda, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ambo Aziz, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Luki Armanda, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

BPCB yang menangani situs cagar budaya melakukan kegiatan pertahun yaitu konservasi terhadap situs di berbagai titik. Setiap tahun dilakukan konservasi ini dengan berbeda titik salah satunya di KMRGP. Dalam kegiatan ini, juga turut ikut serta LSM-LSM yang memiliki misi yang sama. Informasi yang didapat dilapangan melalui inskripsi yang terpahat tidak menjadi tugas BPCB, melainkan lembaga penelitian yang menjadi mitra kerja dengan BPCB seperti dalam kampus, baik secara lembaga maupun personal.⁴²

Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga BPCB diikutsertakan masyarakat Gampong Pande dalam melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat yaitu kegiatan konservasi dan pemugaran. Juru pelihara situs diutus oleh BPCB dari masyarakat Gampong Pande. Juru pelihara akan diberikan edukasi mengenai situs.⁴³ Akan tetapi, edukasi mengenai inskripsi tidak diikutsertakan masyarakat karena ditakutkan salah dalam memberi edukasi terhadap masyarakat. Edukasi yang dilakukan oleh lembaga pemerintah tidak sedetail data yang telah didapatkan pada lapangan.⁴⁴

Sedangkan DISDIKBUD Kota Banda Aceh melakukan kegiatan edukasi kepada pelajar (publik) dan masyarakat dengan mengadakan lawatan sejarah kepada tempat-tempat bersejarah yang dilakukan oleh siswa/i sekolah. Kegiatan ini melibatkan juru kunci, pihak dinas, pihak ketiga dan para pelajar (publik). Juru kunci tidak menetapkan izin khusus untuk memasuki area makam dan melakukan

⁴² Hasil wawancara dengan Luki Armanda, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

⁴³ Hasil wawancara dengan Luki Armanda, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ambo Aziz, BPCP Aceh, 17 Juni 2020.

penelitian pada area makam sehingga pengunjung yang akan memasuki area kompleks akan dengan mudah memasuki area KMRGP.⁴⁵

Selain lembaga pemerintah, lembaga masyarakat yaitu MAPESA juga berkontribusi dalam memelihara kompleks makam. Peran MAPESA dalam memelihara situs yaitu dengan melakukan *meuseuraya* (gotong royong) pada kompleks yang melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan. Dalam kegiatan *meuseuraya* tidak melibatkan dinas untuk menjalani kerja sama. Kegiatan-kegiatan pemelihara ini juga diiringi dengan edukasi kepada masyarakat mengenai situs.⁴⁶

Data yang diperoleh pada situs akan diberikan kepada masyarakat sekitar secara terbuka untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui keberadaan situs. kegiatan yang terkait dengan kompleks selain *meuseuraya*, dilakukan kajian terhadap situs. Kajian yang dilakukan merupakan membaca epigrafi pada nisan yang berada pada situs. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka dan tidak membuat kajian khusus.⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Zaini, Juru Kunci, 14 Maret 2020.

⁴⁶ Hasil wawancara Mizuar, Ketua MAPESA, 27 Juni 2020.

⁴⁷ Hasil wawancara Mizuar, Ketua MAPESA, 27 Juni 2020.

BAB IV

KAJIAN ARKEOLOGIS TERHADAP NISAN YANG BERADA DI KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA GAMPONG PANDE

A. Tipologi Nisan pada Kompleks Makam Raja-raja Gampong Pande

Pada sub bab ini, dijelaskan tipologi nisan yang berada di KMRGP (KMRGP) yang terdapat berbagai tipe nisan mulai dari bentuk pipih, pilar, hingga tipe *plang-pleng*. Penulis membahas semua tipe nisan tersebut, baik yang produksi Aceh Darussalam, maupun yang lainnya.

Bentuk nisan yang bervariasi dan pahatan kaligrafi yang sangat beragam merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dikaji. Otham Yatim, Hasan Ambary dan beberapa peneliti lain telah mencoba mengklasifikasikan bentuk batu nisan Aceh menjadi beberapa tipologi. Othman Yatim mengklasifikasikan batu nisan Aceh menjadi dua kategori, yaitu bentuk pipih dan pilar. Ia juga mengklasifikasikan berdasarkan tahun produksi nisan yang diawali dengan abad ke-14 (lihat lampiran 1 gambar 2). Hasan Ambary mengklasifikasikan batu nisan Aceh menjadi 3 kategori , yaitu pipih, tanduk kerbau (*bucrance*), dan gada berdasarkan tahun produksi yang dimulai dari abad ke-13 (lihat lampiran 1 gambar 1).

Di KMRGP, terdapat berbagai jenis tipologi batu nisan Aceh. Dalam mengklasifikasikannya, penulis membagi menjadi tiga jenis tipologi nisan yang terdapat di kompleks tersebut, yaitu pilar, pipih, dan *plang-pleng*. Selanjutnya nisan dikelompokkan berdasarkan tahun produksi dan masa pemakaiannya.

Klasifikasi pertama berbentuk pipih dengan memiliki berbagai variasi tipologi yaitu tipe A-G. Produksi dan pemakaian nisan dari abad ke-14 sampai abad ke-16. Bentuk pipih dibedakan pada bentuk bahu, yaitu bahu tegak ke atas, bahu melengkung seperti tanduk kerbau, dan bahu melengkung ke bawah. Bentuk pipih yang beraneka ragam memiliki masa produksi dan pemakaian masing-masing.

Klasifikasi kedua berbentuk pilar dengan memiliki berbagai tipologi yang dibedakan pada ukiran dan bagian kepala. Berbentuk segi delapan yang hampir mirip dengan gada dengan masa produksi dan pemakaian pada abad ke-17 hingga abad ke-18.

Klasifikasi ketiga berbentuk *plang-pleng* yang sangat unik yaitu persegi melonjong keatas dengan ornamen yang diukir bulat seperti kepala candi yang banyak ditemukan di daerah Lamuri sehingga diperkirakan sebagai bentuk paling awal dari pada nisan lain karena perpaduan Hindu-Buddha dari segi bentuk dan Islam dari segi kaligrafi. Masa produksi pada abad ke-11 sampai abad ke-13 merujuk pada sebaran nisan yang sama di daerah Lamuri (lihat lampiran 4 gambar 10).

KMRGP juga ditemukan bentuk *plang-pleng* dalam jumlah yang tidak sedikit. Bentuk ini tidak termasuk kedalam klasifikasi Otham Yatim dan Hasan Ambary sehingga ditulis dengan tipe PP yaitu singkatan dari *plang-pleng* sebagai penanda tipe nisan jenis ini.

Abad ke-14, nisan yang diproduksi berbentuk pipih berbahu sayap setengah melengkung. Pada bagian badan tidak memiliki dekorasi, tetapi hanya dihiasi dengan pahatan kaligrafi. Bagian kepala bersambung dengan badan yang memiliki

ornamen daun sirih. Nisan ini disebut sebagai tipe A dengan merujuk pada Othman Yatim (lihat lampiran 4 gambar 5).

Abad ke-15 dan 16, nisan yang diproduksi terdapat dua jenis, pertama yaitu pipih berbahu tegak lurus keatas dengan dekorasi yang memenuhi seluruh permukaan nisan. Bagian badan terdapat ornamen seperti tali yang tersambung dan pahatan kaligrafi. Bagian kepala memiliki tiga tingkatan, tingkatan pertama berbentuk bulat, tingkatan kedua berbentuk segitiga dengan dihiasi motif bunga teratai pada bagian tengah, dan tingkatan ketiga berbentuk piramida. Klasifikasi nisan ini termasuk tipe D dengan merujuk Othman Yatim (lihat lampiran 4 gambar 7).

Kedua yaitu pipih dengan bahu bersayap seperti tanduk kerbau (*bucrane*). Bagian badan terdapat panel tiga tingkatan dengan dihiasi oleh pahatan kaligrafi, bagian sayap dipenuhi ornamen *rosette* (bunga mawar). Bagian kepala terdapat dekorasi yang sama seperti tipe D, sehingga klasifikasi nisan ini termasuk tipe C dengan merujuk Othman Yatim (lihat lampiran 4 gambar 6).

Abad ke-17 hingga abad ke-18, merupakan era produksi dan pemakaian nisan berbentuk pilar. Sebaran nisan ditemukan pada penghujung Kerajaan Aceh Darussalam dengan ciri-ciri bagian badan berbentuk segi delapan tetapi bagian kepala persegi panjang berukuran kecil. Nisan tipe ini dihiasi ornamen lengkungan keriting pada bagian badan dan kepala. Bagian kepala diberi panel di setiap sisi seperti pilar atau gada (lihat lampiran 4 gambar 9). Bentuk ini ditemukan pada objek penelitian dan disebut sebagai tipe K dengan merujuk Othman Yatim.

Klasifikasi yang dipaparkan di atas merupakan tipe nisan yang terdapat pada KMRGP. Dari penelitian ini, KMRGP terdapat 33 nisan yang teridentifikasi. Sebaran nisan yang berada di KMRGP pada umumnya memiliki pasangan, tetapi terdapat juga nisan yang tidak memiliki pasangan (lihat lampiran 3). Penamaan nisan oleh penulis yaitu dengan memberi kode NRGP (Nisan Raja Gampong Pande) pada setiap nisan. Setiap nisan memiliki ukuran berbeda walaupun dalam bentuk yang sama. KMRGP juga terdapat nisan yang sudah patah, baik bagian badan maupun bahu dan kepala yang tidak terdapat patahan pada sekitar nisan.

NRGP 1 berbentuk pipih berbahu tegak ke atas yang dikategorikan pada tipe D, dengan tinggi 66 cm. Lebar badan nisan sebelah utara dan selatan 21,5 cm sedangkan sebelah timur dan barat 18 cm. Lebar bagian pinggang sebelah utara dan selatan 23 cm, sedangkan sebelah timur dan barat 20,5 cm. Bagian mahkota berukuran 14 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan dasar batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, berjamur dan patah pada kepala bagian barat, bahu bagian timur dan kaki bagian barat yang tidak ditemukan lagi patahannya disekitar nisan (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 1).

NRGP 2 berbentuk pipih bersayap *bucrane* yang dikategorikan pada tipe C dengan tinggi 84 cm, lebar badan sebelah utara dan selatan 29 cm, sedangkan sebelah timur dan barat 24,4 cm. Bagian pinggang sebelah utara dan selatan berukuran 34,9 cm sedangkan sebelah timur dan barat 29,5 cm. Kaki berukuran 28,5 cm, lebar kepala 21 cm, dan sayap 15 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan dasar batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, berjamur dan

patah bagian kepala sebelah utara dan sayap sebelah barat yang tidak ditemukan lagi patahannya (lihat lampiran tabel 2 nomor 2).

NRGP 3 berbentuk persegi yang dikategorikan pada tipe *plang-pleng* dengan tinggi 25,5 cm dan lebar 17 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan patah pada bagian kepala, tertanam pada bagian badan dan berjamur pada permukaan nisan (lihat lampiran 5 tabel 3 nomor 1).

NRGP 4 berbentuk pipih bersayap yang dikategorikan pada tipe A dengan tinggi 45,5 cm, lebar badan sebelah utara dan selatan 35 cm sedangkan sebelah timur dan barat 22 cm, bagian sayap 11,5 cm dan kepala 11 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, patah bagian sayap sebelah barat dan tertanam sampai pada bagian badan (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 3).

NRGP 5 berbentuk pipih berbahu turun kebawah yang dikategorikan pada tipe E dengan tinggi 76 cm, lebar badan sebelah utara dan selatan 24,5 cm sedangkan sebelah timur dan barat 18,5 cm. Lebar pinggang sebelah utara dan selatan 26,7 cm sedangkan sebelah timur dan barat 21,5 cm. Bagian kaki berukuran 37,2 cm dan kepala 16,5 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 4).

NRGP 6 berbentuk pipih bersayap yang dikategorikan pada tipe A dengan tinggi 84,1 cm, lebar badan utara dan selatan 28,6 cm sedangkan sebelah timur dan barat 19,3 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 33 cm sedangkan sebelah timur

dan barat 23,2 cm. Bagian kaki berukuran 34,9 cm, sayap 11 cm, dan kepala 13 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, berjamur dan patah pada sayap sebelah barat (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 5).

NRGP 7 berbentuk pipih bersayap yang dikategorikan pada tipe A dengan tinggi 65 cm, lebar badan utara dan selatan 29 cm sedangkan sebelah timur dan barat 19,2 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 34 cm sedangkan sebelah timur dan barat 24 cm. Bagian sayap berukuran 14 cm dan kepala 13,5 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, berjamur, dan tertanam bagian pinggang (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 6).

NRGP 8 berbentuk pipih berbahu tegak ke atas yang dikategorikan pada tipe D dengan tinggi 76 cm, lebar badan utara dan selatan 34 cm sedangkan sebelah timur dan barat 21 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 34 cm sedangkan sebelah timur dan barat 25 cm. Bagian kaki berukuran 45 cm dan kepala 12 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak serta berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 7).

NRGP 9 berbentuk pipih berbahu ke bawah yang dikategorikan pada tipe E dengan tinggi 87 cm, lebar badan utara dan selatan 34,5 cm sedangkan sebelah timur dan barat 22,5 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 38 cm sedangkan sebelah timur dan barat 27 cm. Bagian kaki berukuran 51 cm dan kepala 12 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 8).

NRGP 10 berbentuk persegi bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) yang dikategorikan pada tipe C dengan tinggi 123 cm, lebar badan utara dan selatan 30,5 cm sedangkan sebelah timur dan barat 30,5 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 35 cm sedangkan sebelah timur dan barat 35 cm. Bagian kaki berukuran 54 cm, sayap 15 cm dan kepala 22,5 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak serta berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 9).

NRGP 11 berbentuk pipih bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) yang dikategorikan pada tipe C dengan tinggi 107 cm, lebar badan utara dan selatan 33 cm sedangkan sebelah timur dan barat 25,5 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 38 cm sedangkan sebelah timur dan barat 29,3 cm. Bagian kaki berukuran 53 cm, sayap 17 cm dan kepala 18,3 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 10).

NRGP 12 berbentuk persegi yang dikategorikan pada tipe *plang-pleng* dengan tinggi 41 cm dan lebar 15 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan telah patah pada bagian atas dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 3 nomor 2).

NRGP 13 berbentuk persegi berbahu tegak lurus ke atas dikategorikan pada tipe D dengan tinggi 65,8 cm, lebar badan utara dan selatan 21,7 cm sedangkan sebelah timur dan barat 18 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 24 cm dan sedangkan sebelah timur dan barat 21 cm. Bagian kaki berukuran 34 cm dan kepala 14,5 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRG 1, berwarna putih kecokelatan

dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, patah pada bahu bagian barat, dan berjamur (lampiran 5 tabel 2 nomor 11).

NRGP 14 berbentuk pipih bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) dikategorikan pada tipe C dengan tinggi 101,5 cm, lebar badan utara dan selatan 29,7 cm dan sedangkan sebelah timur dan selatan 32,5 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 36 cm sedangkan sebelah timur dan barat 29 cm. Bagian kaki berukuran 48 cm, sayap 15 cm dan kepala 18 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRG 2, berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 12).

NRGP 15 berbentuk pipih dikategorikan pada tipe Y dengan tinggi 30 cm dan lebar 15 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan patah bagian kepala (lihat lampiran 5 tabel 5 nomor 1).

NRGP 16 berbentuk pipih bersayap dikategorikan pada tipe A dengan tinggi 68,1 cm, lebar badan utara dan selatan 22,1 cm sedangkan sebelah timur dan barat 16 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 26,1 cm sedangkan sebelah timur dan barat 18,6 cm. Bagian kaki berukuran 36,5 cm, sayap 11,5 cm, dan kepala 11 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRG 4, berwarna putih kecokelatan, dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 nomor 13).

NRGP 17 berbentuk pipih berbahu kebawah dikategorikan pada tipe E dengan tinggi 76,3 cm, lebar badan utara dan selatan 24 cm dan sedangkan sebelah timur dan barat 18 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 26,7 cm sedangkan sebelah

timur dan barat 22 cm. Bagian kaki berukuran 36,2 cm dan kepala 16,6 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRGP 5 berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 14).

NRGP 18 berbentuk pipih lonjong keatas tidak termasuk kedalam klasifikasi Othman Yatim dan Hasan Ambary dikategorikan pada tipe Y dengan tinggi 27 cm, lebar badan utara dan selatan 22 cm sedangkan sebelah timur dan barat 10,3 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan tertanam pada bagian badan, dan hanya terdapat satu dekorasi yang telah terkikis (lihat lampiran 5 tabel 5 kolom 2).

NRGP 19 berbentuk pipih bersayap dikategorikan klasifikasi pada tipe A dengan tinggi 82,5 cm, lebar badan utara dan selatan 28 cm sedangkan sebelah timur dan barat 18,5 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 31,7 cm sedangkan sebelah timur dan barat 23,7 cm. Bagian kaki berukuran 41 cm, sayap 11 cm dan kepala 41 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRGP 6, berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 15).

NRGP 20 berbentuk pipih bersayap termasuk klasifikasi pada tipe A dengan tinggi 83,2 cm lebar badan utara dan selatan 29 cm sedangkan sebelah timur dan barat 19,2 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 35 cm sedangkan sebelah timur dan barat 24,5 cm. Bagian kaki berukuran 45,6 cm, sayap 11,6 cm dan kepala 13 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRGP 7, berwarna putih kecokelatan dan

berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 16).

NRGP 21 berbentuk pipih berbahu tegak lurus ke atas termasuk klasifikasi pada tipe D dengan tinggi 81,1 cm, lebar badan utara dan selatan 28,6 cm sedangkan sebelah timur dan barat 25,2 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 33,6 cm sedangkan timur dan barat 25,2 cm. Bagian kaki dan kepala berukuran 46 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRGP 8, berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 17).

NRGP 22 berbentuk pipih berbahu ke bawah termasuk klasifikasi tipe E dengan tinggi 85,6 cm, lebar badan utara dan selatan 33,6 cm sedangkan sebelah timur dan barat 22,7 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 38 cm, sedangkan sebelah timur dan barat 26,5 cm. Bagian kaki berukuran 50 cm dan kepala 22 cm. Nisan ini merupakan pasangan dari NRGP 9, berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, bagian kepala terdapat inskripsi yang telah terkikis, tidak memiliki dekorasi flora, tetapi hanya dekorasi panel yang menghiasi bagian badan (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 18).

NRGP 23 berbentuk pipih bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) termasuk klasifikasi pada tipe C dengan tinggi 106 cm, lebar badan utara dan selatan 32,3 cm sedangkan sebelah timur dan barat 25,7 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 37,2 cm sedangkan sebelah timur dan barat 30,4 cm. Bagian kaki berukuran 51,6 cm, sayap 16,3 cm dan kepala 11 cm. Letak nisan berada di sebelah selatan NRGP 10, tetapi berdasarkan ukuran dan bentuknya, NRGP 23 bukan pasangan NRGP 10,

karena NRGP 10 berbentuk persegi, sedangkan NRGP 23 berbentuk pipih. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 19).

NRGP 24 berbentuk persegi yang termasuk kategori tipe *plang-pleng* dengan tinggi 72 cm dan lebar 33 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan dipenuhi dengan lumut pada seluruh permukaan nisan (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 3).

NRGP 25 berbentuk persegi termasuk klasifikasi tipe *plang-pleng* dengan tinggi 26 cm dan lebar 20 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan telah patah dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 4).

NRGP 26 berbentuk persegi yang termasuk kategori tipe *plang-pleng* dengan tinggi 26 cm dan lebar 36 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan telah patah dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 5).

NRGP 27 berbentuk persegi termasuk klasifikasi tipe *plang-pleng*. Memiliki tinggi 71 cm dan lebar 23 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan telah patah dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 6).

NRGP 28 berbentuk pipih bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) termasuk klasifikasi tipe C dengan tinggi 126 cm, lebar badan utara dan selatan 34,4 sedangkan sebelah timur dan barat 32 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 40,3 cm sedangkan sebelah timur dan barat 37,2 cm. Bagian kaki berukuran 55,1 cm,

sayap 18 cm, dan kepala 26 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi makam telah tertimpa pohon bagian barat, patah pada sayap sebelah barat dan badan sebelah selatan telah rusak akibat jamur dan pengikisan (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 20).

NRGP 29 berbentuk segi delapan seperti pilar termasuk klasifikasi tipe K dengan tinggi 32,5 cm dan berdiameter kaki 12 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan dalam keadaan jatuh ketanah menghadap utara dan tertimpa pohon (lihat lampiran 5 tabel 4 kolom 1).

NRGP 30 berbentuk pipih bersayap tanduk kerbau (*bucrane*) termasuk klasifikasi tipe C dengan tinggi 129 cm, lebar badan utara dan selatan 27,1 cm sedangkan sebelah timur dan barat 29,3 cm. Lebar pinggang utara dan selatan 33 cm sedangkan sebelah timur dan barat 34,1 cm. Bagian kaki berukuran 53 cm, sayap 17,3 cm, dan kepala 23 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan berjamur (lihat lampiran 5 tabel 2 kolom 21).

NRGP 31 berbentuk persegi melonjong keatas termasuk klasifikasi tipe *plang-pleng* dengan tinggi 91,1 cm dan lebar 22,3 cm dan pinggang berukuran 26,2 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak, berjamur, dan terkikis bagian kepala (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 7).

NRGP 32 berbentuk persegi melonjong ke atas termasuk klasifikasi tipe *plang-pleng*, tinggi 69,5 cm dan lebar 20,3 cm. Berwarna putih kecokelatan, dan

berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan berdiri tegak dan rusak pada bagian badan. Dekorasi bagian badan berbentuk flora (lihat lampiran 5 tabel 3 kolom 8).

NRGP 33 berbentuk pipih termasuk klasifikasi tipe Y dengan tinggi 23 cm dan lebar badan utara dan selatan 21 cm sedangkan sebelah timur dan barat 9,5 cm. Nisan ini berwarna putih kecokelatan dan berbahan batu pasir (*sand stone*). Kondisi nisan patah dan terkikis bagian ukiran (lihat lampiran 5 tabel 5 nomor 3).

Tabel 1.
Jumlah nisan teridentifikasi

Abad	Tipe							Total
	A	C	D	E	K	PP	Y	
11 M						8		8
14 M	6							6
15 M		7	4	4				15
17 M					1			1
-							3	3
Total								33

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nisan yang teridentifikasi tipe sebanyak 33 nisan. Perbandingan tipologi nisan dengan Othman Yatim dalam bukunya yang berjudul Batu nisan Aceh, penulis menemukan tipe nisan yang tidak termasuk klasifikasi oleh Othman Yatim sehingga penulis memberi sebutan dengan tipe Y.

Sebaran Nisan pada KMRGP tertata rapi dan mudah terlihat nisan yang berpasangan walaupun ada beberapa nisan yang tidak memiliki pasangan. KMRGP tidak hanya terdapat nisan tipe Aceh Darussalam, tetapi juga terdapat tipe Lamuri sehingga memiliki beragam tipe nisan (lihat lampiran 3).

B. Inskripsi pada Makam Raja-raja Gampong Pande

Nisan yang berada pada KMRGP memiliki inskripsi dengan gaya penulisan kaligrafi tipe *naskhi*, *tsulust* dan *khufi*. Bentuk tulisan pada nisan dihiasi dengan huruf ornamental. Pada pembahasan ini, penulis membaca inskripsi dari arah selatan, barat, utara, dan timur. Kendala yang dimiliki dalam penelitian tidak semua inskripsi dapat terbaca karena 2 faktor, yaitu tulisan yang telah *aus* (terkikis) dan huruf dengan gaya ornamental yang menyebabkan terputusnya bacaan. Adapun hasil bacaan inskripsi pada nisan KMRGP dapat dikemukakan sebagai berikut:

NRGP 1 memiliki tulisan pada bagian selatan, barat, utara, dan timur dengan bacaan yang sama, yaitu لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allah*). NRGP 13 yang merupakan pasangan dari NRGP 1 juga memiliki bacaan yang sama pada setiap sisi yaitu لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allah*).

NRGP 2 memiliki tulisan pada bagian selatan panel pertama yaitu هَذَا نَرَى اللَّهَ (*hadzā nara Allah*), panel kedua dan ketiga tidak dapat dibaca karena tulisan huruf ornamental terputus dan terkikis. Bagian utara panel pertama terdapat tulisan لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (*lā ilāha illa huwa*), sebelah timur terdapat tulisan سُبْحَانَ اللَّهِ (*subhāna Allah*). Pasangan NRGP 2 adalah NRGP 14 dengan tulisan bagian utara panel 1 yaitu سُلْطَانُ مُحَمَّدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ (*sultan Muhammad bin ‘Abdillāh*).

NRGP 3 memiliki tulisan bagian selatan هَذَا الْقَبْرُ سِرِّ رَاجَ (*hadzā alqabru sri raja*), sebelah barat terdapat tulisan نُقِيلَ فِي الدُّنْيَا (*nuqila fī addunyā*) dan bagian utara memiliki tulisan ... عَشْرُونَ (‘*isyūrūna* ...).⁴⁸

⁴⁸ Pada bagian ini tidak dapat dibaca kelanjutan tulisan karena huruf nya yang telah *aus* hurufnya.

NRGP 4 bagian selatan dan utara memiliki tulisan yang sama, yaitu لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*), sedangkan bagian barat dan timur telah terkikis sepenuhnya sehingga tidak dapat dibaca. Pasangan NRG 4 yaitu NRG 16 memiliki inskripsi yang sama pada setiap sisi.

NRGP 6 bagian selatan dan utara panel satu, dua dan tiga bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh Muhammad rasūl Allāh*), timur dan barat bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*). Pasangan NRG 19 adalah NRG 6 dengan memiliki tulisan bagian selatan panel 3 yaitu بِنِ مَلِكٍ...سُلْطَانِ سَمْسُ (*bin malik ... sulthān samsu*)⁴⁹. Bagian yang lain tidak dapat terbaca karena tulisan telah terkikis dan terdapat huruf ornamental yang terputus.

NRGP 7 bagian selatan dan utara bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ (*lā ilāha illa Allāh Muhammad rasūlul Allāh*). Pasangan NRG 7 yaitu NRG 20 dengan tulisan bagian selatan panel pertama yaitu هَذِهِ الْقَبْرُ... رَحِيمِ اللَّهِ (*hadza alqabru ... rahīma Allāh*) dan panel kedua yaitu بِنِ سُلْطَانِ مَنْصُورٍ تُوفَى (... bin sulthān manshūr tūftī).

NRGP 8 bagian selatan dan utara bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ (*lā ilāha illa Allāh Muhammad rasūlul Allāh*), sedangkan bagian barat memiliki tulisan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*). Kemudian NRG 9 pada bagian kepala bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*).

NRGP 10 bagian kepala selatan bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*), bagian kepala utara bertulis الدُّنْيَا سَاعَةٌ فَجَعَلَهَا طَاعَةً (*Addunyā sā'ah fā ja'alahā*

⁴⁹ Kelanjutan pada bagian ini tidak dapat dibaca karena tulisan telah *aus* dan memiliki huruf ornamental.

thā'atu), bagian badan selatan panel pertama dan ketiga bertulis هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (*Allāh alladzī lā ilāha illa huwa*).

NRGP 11 bagian kepala selatan dan kepala utara bertulis الدُّنْيَا سَاعَةٌ فَجَعَلَهَا طَاعَةً (*Addunyā sā'ah faja'alahā thā'atu*), bagian badan selatan panel pertama memiliki tulisan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*), bagian utara panel pertama bertulis وَاللَّهُ الْحَقُّ الْمُبِينُ (*wa Allāh alhaqqu almubīna*), bagian timur memiliki tulisan لَا يَمُوتُونَ بَلْ يَنْتَقِلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ (*almukminūna lā yamūtūna bal yantaqilūna min dāri ila dāri*), bagian barat bertulis الْمَوْتُ كَأْسٌ وَكُلُّ النَّاسِ شَارِبُهُ (*Almawtu kaksun wa kulli an-nāsu syāribuhu*).

NRGP 29 bagian kepala utara memiliki tulisan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (*bismi Allāh arrahmāni arrahīmi*), bagian badan utara panel pertama bertulis هَذِهِ قَبْرُ سَيِّدَتِنَا (*hadzihi qabru sayyidatinā ummu abangta rāja mukuta 'ālam bintu*) panel kedua bertulis السُّلْطَانُ عَلِيٌّ رَعَايَةَ شَاهِ (*Sultān 'alī ri'āyat syāh*), pada panel ketiga bertulis بَنُ السُّلْطَانِ عَلَاءُ الدِّينِ (*bin sulthān 'alāuddīn*). Pada bagian timur memiliki tulisan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*).

NRGP 31 pada bagian utara panel satu memiliki tulisan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*), panel kedua memiliki tulisan الْحَيُّ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (*alhayyū Muhammad rasūl Allāh*).

C. Analisis Data di Lapangan

KMRGP memiliki 36 nisan, 3 di antaranya tidak teridentifikasi dan 33 nisan lainnya teridentifikasi bentuk dan tipenya. KMRGP memiliki berbagai tipe nisan yang teridentifikasi. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan tipe nisan KMRGP mengikuti tipe Othman Yatim.

KMRGP terdapat 4 buah nisan bertipe D, 7 buah nisan bertipe C, 6 buah tipe A, 4 buah tipe E, 1 buah tipe K, dan 8 buah tipe *plang-pleng*. Di samping itu, KMRGP terdapat beberapa tipe yang tidak termasuk dalam klasifikasi tipe Othman Yatim sehingga penulis memberi klasifikasi sebagai tipe Y. Tipe ini berjumlah 3 buah nisan yang diletakkan tidak berurutan.

Tipe Y berbentuk persegi dengan kepala lonjong, bagian badan terdapat dekorasi bunga dan tulisan kaligraf yang telah terkikis. Bentuk ini diperkirakan seperti bentuk nisan yang berada di Samudra Pasai karena ketika direkonstruksi maka bentuknya seperti nisan pada periode awal Samudra Pasai. Nisan yang terdapat pada KMRGP sebagian memiliki pasangan, artinya terdapat nisan kepala dan nisan kaki.

Nisan tidak memiliki pasangan yaitu tipe *plang-pleng*, tipe K, dan sebagian tipe C. Tipe C yang tidak memiliki pasangan merupakan nisan kepala dinamai dengan NRGP 11 dan NRGP 31. Berbeda dengan NRGP 29 yang merupakan nisan kepala ditandai dengan adanya epitaf yang terletak pada badan nisan, di mana nisan kaki ditandai dengan kalimat tauhid, syair, dan ayat Al-Qur'an.

Kaligrafi yang terpahat pada NRGP berbentuk khat *naskhi*, *tsulust*, dan *khufi*. Dalam pemahatannya jenis khat juga termasuk huruf ornamental, yaitu huruf yang disertakan dengan dekorasi dengan tujuan untuk memperindah tulisan. Bentuk khaligrafinya merupakan campuran antara *naskhi* dan *tsulust*. Dalam bentuk campuran kaligrafi ini, adanya huruf ornamental yang terdapat pada bagian tengah khaligraf.

Inskripsi NRGP berupa kalimat tauhid, puisi, ayat Al-Qur'an, dan nama tokoh yang dikuburkan. Kalimat tauhid bertulis لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*lā ilāha illa Allāh*) yang berarti “tiada tuhan selain Allah” dan beberapa nisan yang ditambah dengan مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ (*Muhammad rasūlu Allāh*) yang berarti “Muhammad utusan Allah”.

Syair kematian bertulis الْمُؤْمِنُونَ لَا يَمُوتُونَ بَلْ يَنْتَقِلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ (*almukminūna lā yamūtūna bal yantaqilūna min dāri ila dāri*) yang berarti “setiap orang yang beriman tidaklah mati tetapi ia berpindah dari satu negeri ke negeri lain”. Selain itu, terdapat syair yang lain yaitu الدُّنْيَا سَاعَةٌ فَجَعَلَهَا طَاعَةً (*Addunyā sa'atun faja'alahā Allahu thā'atun*) yang berarti “dunia ini hanya sesaat maka jadikanlah itu untuk berbuat taat” dan الْمَوْتُ كَأْسٌ وَكُلُّ النَّاسِ شَارِبُهُ (*Almawtu kaksun wa kulli an-nasi syaribuhu*) yang berarti “kematian itu ibarat cangkir dan setiap orang akan meminumnya”.

Ayat Al-Qur'an yang terdapat pada NRGP adalah surah Al Hasyr ayat 23 yang berbunyi هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (*Huwa Allāh alladzī lā ilāha illa huwa*) yang berarti “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia (Allah)”. Kemudian kalimat بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (*Bismi Allāh arrahmāni arrahīmi*) yang berarti “Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”. Kalimat zikir yaitu سُبْحَانَ اللَّهِ (*subhāna Allāh*) yang berarti “Maha suci Allah”.

Beberapa nisan terdapat kata sultan, nama sultan, dan هَذَا الْقَبْرُ (*hadzā alqabru*) yang berarti “kubur ini”. NRGP 2 bertulis سُلْطَانُ مُحَمَّدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ (*Sultan Muhammad bin 'Abdullāh*) tetapi hanya bagian ini penulis dapat membaca karena tulisan telah terkikis dan terdapat huruf ornamental. NRGP 3 bertulis هَذَا الْقَبْرُ سِرِّ رَاجٍ (*hadzā*

alqabru sri raja) yang berarti ”inilah kubur sri raja” dan *نُقِيلَ فِي الدُّنْيَا* (*nuqila fi addunyā*) yang berarti “berpindah dari dunia”.

NRGP 20 terdapat tulisan هَذَا الْقَبْرُ ... رَحِيمَ اللَّهِ (*hadza alqabru ... rahīma Allāh*) yang berarti “inilah kubur yang Dirahmati Allah”. Kalimat yang terdapat pada pertengahan kalimat tidak bisa dibaca karena telah terkikis dan terdapat huruf ornamental. Pada bagian selatan panel kedua terdapat sebuah nama yaitu بِنِ سُلْطَانٍ *bin sultān* yaitu “bin sultan Mansur”.

NRGP 29 memiliki nama dan terbaca karena huruf dan tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca. Bacaannya yaitu هَذِهِ قَبْرُ سَيِّدَتِنَا أُمِّ أَبِغْتِ رَاجِ مَكْتِ عَالَمِ بِنْتِ السُّلْطَانِ *Hadzihi alqabru Sayyidatina Ummu Abangta Raja Meukuta Alam binti as-Sulthan ‘Ali Ri’ayat Syah bin as-Sulthan ‘Alaiddin*) yang berarti “Inilah kubur Sayyida kami Ummu Abangta Raja Meukuta Alam binti Sultan Ali Ri’ayatsyah bin Sultan ‘Alauddin”.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai inskripsi pada KMRGP oleh Herwandi yang kemudian diterbitkan dalam buku dengan berjudul *Bungong Kalimah* pada tahun 2003. Penelitian tersebut menyajikan beberapa nama tokoh yang terpahat pada nisan, ayat Al-Qur’an, syair-syair kematian dan syahadat atau zikir dari KMRGP.

Penelitian Herwandi tersebut di atas memiliki beberapa kemiripan pada bacaan inskripsi, yaitu surah Al-Hasyr ayat 23-24, syahadah, syair kematian, dan zikir. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bagian epitaf, di mana Herwandi menyebutkan beberapa nama sultan yang terdapat pada nisan di kompleks tersebut, sedangkan penulis hanya mendapatkan satu nama yang dapat

dibaca dengan jelas, yaitu nisan Ummu Abangta Meukuta Alam. Hal ini terjadi oleh karena beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Nisan yang terdapat pada kompleks berpindah karena tsunami pada tahun 2004 sehingga keadaan nisan yang terdapat pada kompleks sedikit berbeda dengan keadaan ketika dikaji oleh Herwandi pada tahun 2003.

Tulisan pada nisan telah *aus* (terkikis) oleh tsunami, air laut dan udara, dan bersambung dengan ornamen yang terdapat pada tulisan, sehingga menyulitkan dalam membaca inskripsi.

2. Dalam mengklasifikasi bentuk nisan, terdapat nisan yang telah patah dan tidak terdapat patahannya pada sekitar makam. Beberapa nisan yang telah *aus* (terkikis) pada bagian badan atau ornamen menyulitkan dalam pengklasifikasiannya. Selain itu, beberapa nisan juga tidak termasuk pada bentuk klasifikasi Othman Yatim sehingga menjadi tipe baru dari bentuk nisan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian pada KMRGP (KMRGP), terdapat 33 nisan yang teridentifikasi dan dalam penelitian ini disebut Nisan Raja-raja Gampong Pande (NRGP), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek tipologi NRGP terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu Batu nisan Aceh, *Plang-pleng*, dan nisan yang tidak termasuk dalam kedua klasifikasi tersebut diatas.
2. Adapun dari segi bentuk, NRGP terdiri dari bentuk pipih, pilar, dan bentuk *plang-pleng*. Nisan berbentuk pipih terbagi menjadi tiga yaitu berbahu tegak keatas termasuk klasifikasi tipe D, berbahu sayap melengkung seperti kepala kerbau (*bucrane*) termasuk klasifikasi tipe C dan A, serta berbahu kebawah termasuk klasifikasi tipe E. Nisan bentuk pilar dikategorikan sebagai tipe K dan nisan bentuk *plang-pleng* termasuk klasifikasi tipe PP. KMRGP juga ditemukan tipe nisan yang tidak disebutkan oleh Othman Yatim dengan bentuk pipih tidak berbahu yang disebut dengan tipe Y.
3. Inskripsi yang terpahat pada NRGP berisi Kalimat tauhid dengan tulisan yaitu لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (*lā ilāha illa Allāh Muhammad rasūlu Allāh*) yang berarti “tiada tuhan selain Allah Muhammad Utusan Allah”. Syair kematian terpahat tulisan yaitu, الْمُؤْمِنُونَ لَا يَمُوتُونَ بَلْ يَنْتَقِلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ (*almukminūna lā yamūtūna bal yantaqilūna min dāri ila dāri*) yang berarti “setiap muslim tidaklah mati tetapi berpindah dari satu pintu ke pintu lain” dan الدُّنْيَا سَاعَةٌ فَجَعَلَهَا طَاعَةٌ (*Addunyā sā’ah faja’alahā thā’atu*) yang berarti “dunia ini hanya sesaat

maka jadikanlah itu untuk berbuat taat”. Ayat Al-Qur’an yang terpahat pada nisan merupakan surah Al Hasyr ayat 23 yang berbunyi هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (Allāh alladzī lā ilāha illa huwa) yang berarti “dianya Allah yang tiada selain Dia (Allah)”. Terdapat bagian epitaf pada satu nisan NRGP yang jelas dan bagus dengan tulisan هَذِهِ قَبْرُ سَيِّدَتِنَا أُمِّ أَبِغْت رَاجٍ مُكْتِ عَالَمِ بِنْتُ السُّلْطَانِ عَلِي رِعَايَةِ شَاهِ بْنِ السُّلْطَانِ علاء الدين berarti “Inilah kubur sayyidah kamu Ummu Abangta Raja Meukuta Alam binti Sultan Ali Ri’ayatsyah bin Sultan ‘Alauddin”. Dengan memakai khat jenis *naskhi*, *tsulust*, *khufi* dan dihiasi dengan ornamen flora yang membentuk huruf disebut huruf ornamental.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yang dianggap penting terkait batu nisan Aceh dan KMRGP:

1. Diharapkan kepada lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat agar dapat memberikan perhatian terhadap kompleks pemakaman yang menjadi objek kajian pada penulisan ini. Kompleks ini memiliki beberapa jenis batu nisan dan informasi penting terkait ditemukannya nama seorang tokoh pada salah satu nisan.
2. Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini, diharapkan bermanfaat bagi para pembaca dan penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan batu nisan Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan memiliki cukup banyak kekurangan dan penulis berharap adanya penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi*, cet.2, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta Selatan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2000
- Dedy Satria, *Kampung Pande Dan Sumber Historis*, Arabesk no 1 Edisi X : 2010.
- Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Hasan Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Cet.2, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Herwandi, *Bungong Kalimah*, Cetakan 1, Padang : Penerbit Universitas Andalas Padang, 2003
- Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*, Cetakan 1, Banda Aceh : Aceh Multivision, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.29, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Libra Hari Inagurasi, *Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh Pada Makam-Makam Kuna Di Indonesia Abad Ke 13-17*, Majalah Arkeologi Vol.26 No.1, Jakarta Selatan : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2017
- Lucas Partanda Koestoro, *Gampong Pande, Situs Penting Di Ujung Utara Pulau Sumatera*, Artikel Arkeologi No.1, Medan 20134.
- Nasruddin AS, *Arkeologi Islam Di Nusantara*, Edisi I, Banda Aceh : Lhee Sagoe Press, 2015.
- Othman Yatim, *Batu nisan Aceh Early Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, Malaysia : Museum Association Of Malaysia, 1988.
- Othman Yatim, *Batu nisan Aceh : A Study Of 15th - 19th Century Islamic Gravestones In Peninsular Malaysia*, London : Thesis s submitted for the degree of Doctor of Philosophy to the Department of Anthropology, University of Durham, 1998.

Repelita Wahyu Oetomo, *Metamorfose Nisan Aceh, Dari Masa Ke Masa*, Vol.29 No.2, Medan : Balai Arkeologi Sumatera Utara, 2016

Syahrudin Mansyur, *Tinjauan Awal Aspek Tipologi Dan Data Inskripsi Batu Nisan Di Hollandische Kerk Banda Neira*, Vol.8 No.2, Ambon : Balai Arkeologi Maluku, 2016

Taqiyuddin Muhammad, dkk, *Khazanah Aceh : Batu Nisan Aceh*, Banda Aceh : Lembaga Wali Nanggroe Aceh, 2018.

Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta :Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.

Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks : Sebuah pendekatan analisis teks*, mediator, vol.5, no.2, 2004.

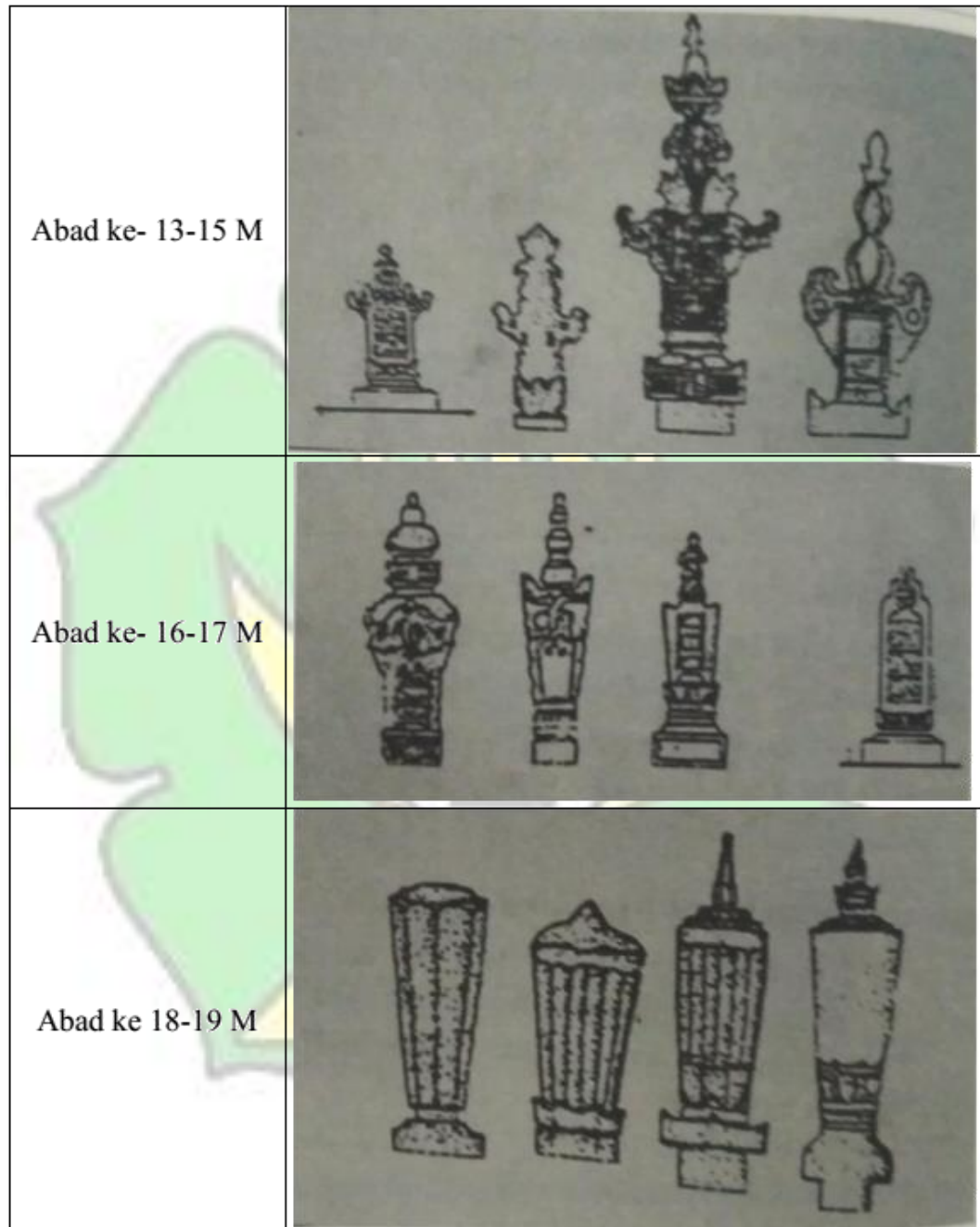


GLOSARIUM

1. **Bucrane** : Nisan pada bagian bahu berbentuk seperti tanduk kerbau.
2. **Cungkup** : Makam yang memiliki atap.
3. **Epitaf** : Tulisan pada nisan yang memuat nama.
4. **Inskripsi** : Tulisan yang terpahat pada nisan.
5. **Khufi** : Bentuk kaligrafi yang kaku dan bersudut.
6. **Kompleks** : Area yang terdapat beberapa nisan dalam satu tempat.
7. **Naskhi** : Tulisan yang berbentuk memutar sehingga mudah dibaca.
8. **Nisan** : Batu yang ditancap pada makam sebagai tanda makam.
9. **Ornamental** : Huruf yang bersambung dengan ornamen pada nisan.
10. **Plangpleng** : Bentuk nisan yang berbentuk persegi seperti candi.
11. **Pelestarian** : Kegiatan merawat dan melindungi objek kajian.
12. **Syhadah** : Dasar rukun islam.
13. **Syair kematian** : Kalimat yang tercantum pesan tentang kematian.
14. **Tsulust** : Khat dibuat dalam bentuk kurva dengan kepala runcing
15. **Zikir** : Kalimat yang ditulis untuk mengingat Allah SWT

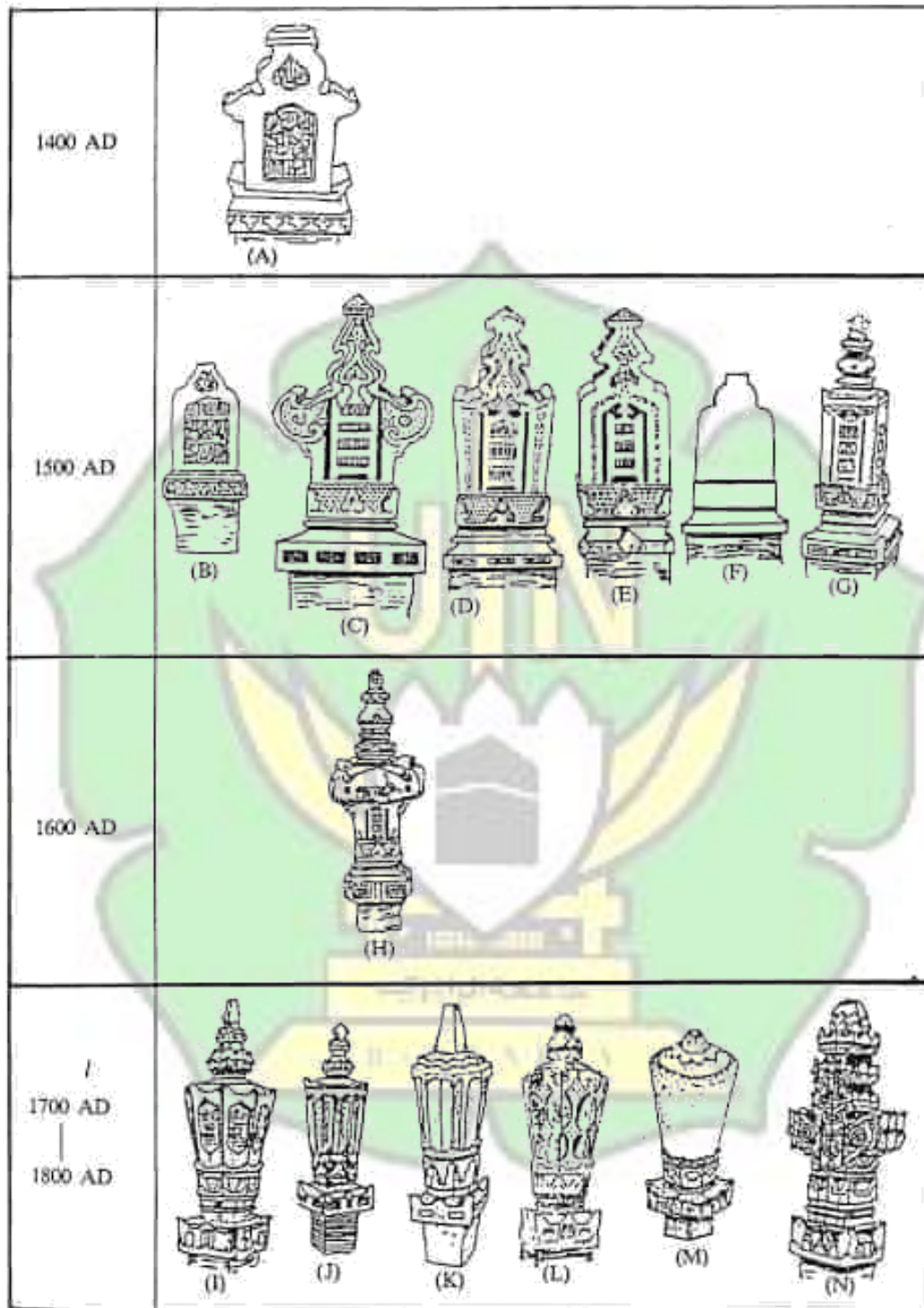
Lampiran 1

Gambar 1. Klasifikasi nisan menurut Hasan Ambary



Sumber : <https://2.bp.blogspot.com>

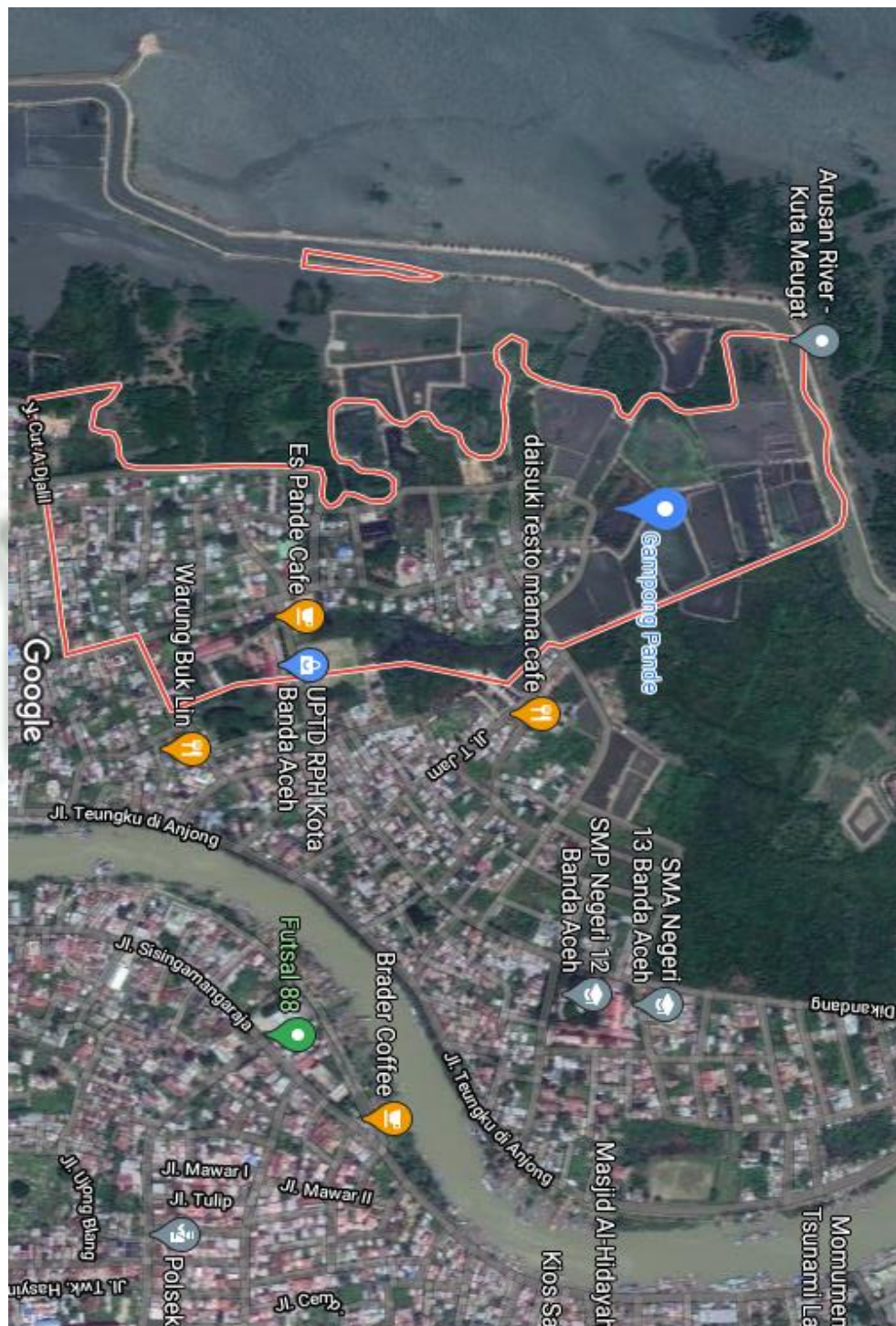
Gambar 2. Klasifikasi nisan menurut Othman Yatim



Sumber : <https://pbs.twimg.com/media/EQQXV2GVAAAEVMc.jpg>

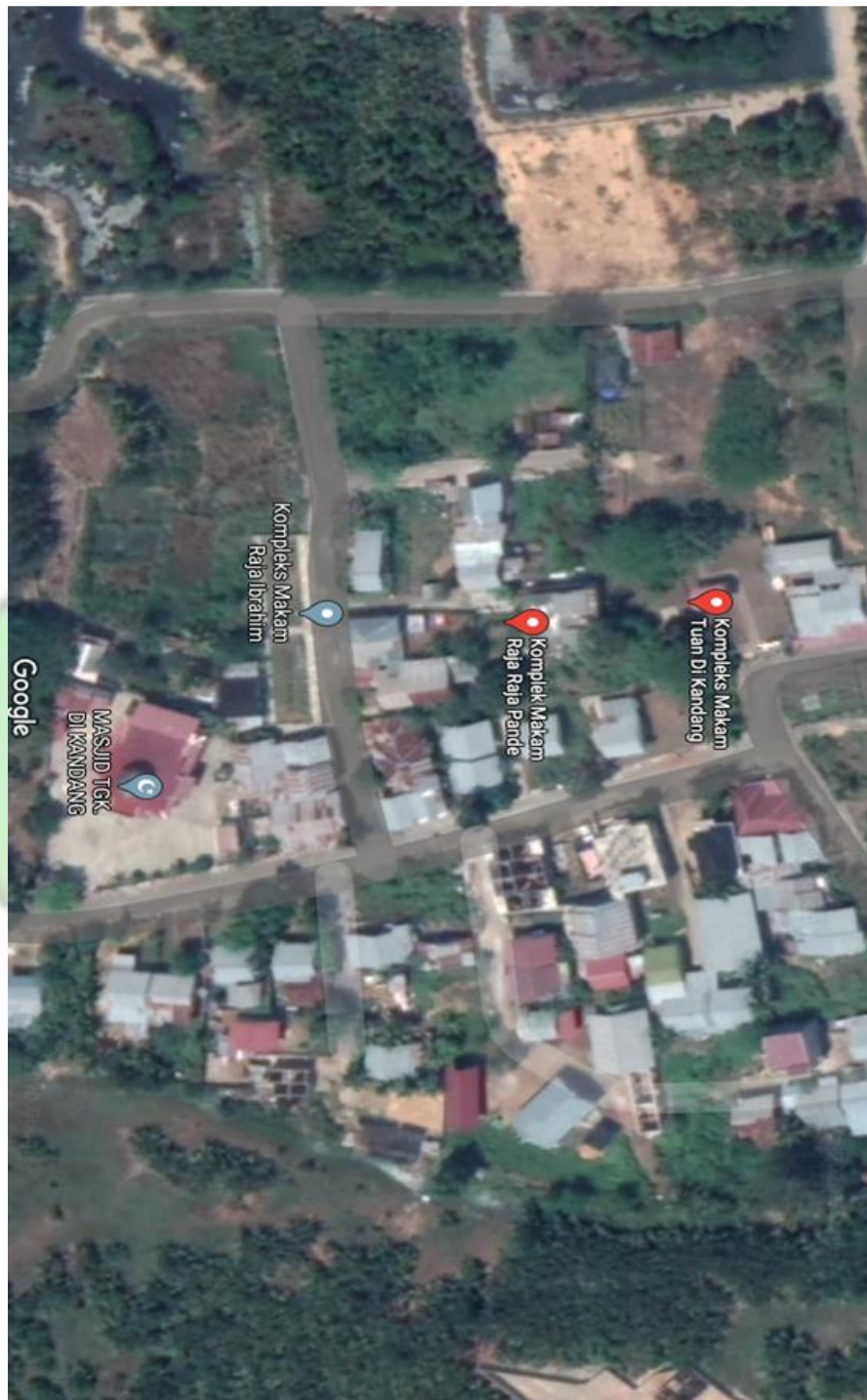
Lampiran 2

Gambar 3. Peta Gampong Pande



Sumber : Google Earth

Gambar 4. Peta KMRGP



Sumber : Google Earth

Gambar 5. KMRGP



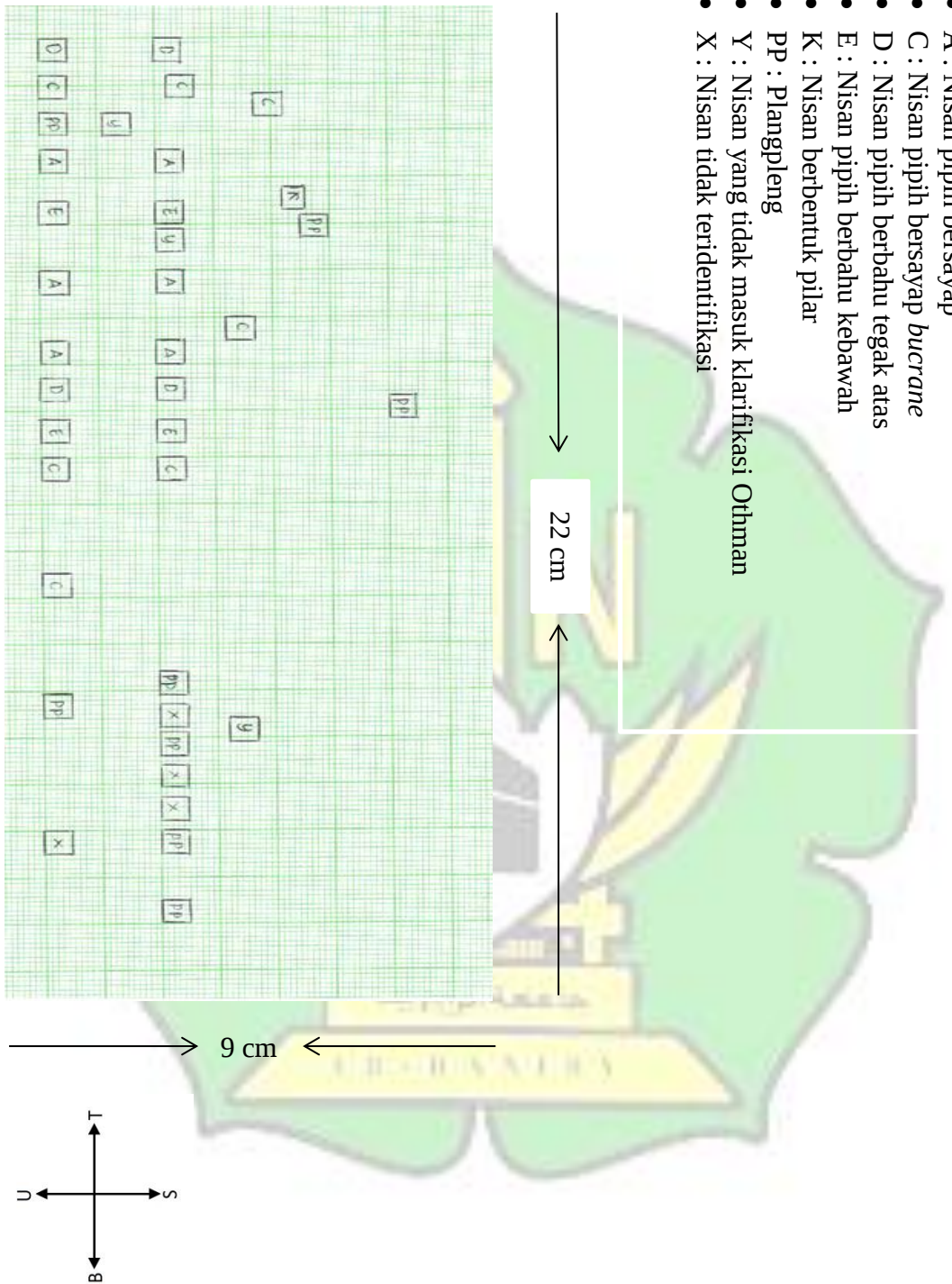
Sumber : Penulis



Lampiran 3

Keterangan :

- A : Nisan pipih bersayap
- C : Nisan pipih bersayap *bucrane*
- D : Nisan pipih berbahu tegak atas
- E : Nisan pipih berbahu kebawah
- K : Nisan berbentuk pilar
- PP : Plangpleng
- Y : Nisan yang tidak masuk klarifikasi Ohman
- X : Nisan tidak teridentifikasi



Lampiran 4. Tipologi Nisan

Tabel 2. Nisan pipih

NO	Nama Nisan	Tipologi Nisan	Gambar
1	NRGP 1	D	
2	NRGP 2	C	
3	NRGP 4	A	

4	NRGP 5	E	
5	NRGP 6	A	
6	NRGP 7	A	

7	NRGP 8	D	
8	NRGP 9	E	
9	NRGP 10	C	

10	NRGP 11	C	
11	NRGP 13	D	
12	NRGP 14	C	

13	NRGP 16	A			
14	NRGP 17	E			
15	NRGP 19	A			

16	NRGP 20	A			
17	NRGP 21	D			
18	NRGP 22	E			

19	NRGP 23	C	
20	NRGP 29	C	
21	NRGP 30	C	

Tabel 3. Nisan bentuk *plangpleng*

NO	Nama Nisan	Tipologi Nisan	Gambar
1	NRGP 3	PP	
2	NRGP 12	PP	
3	NRGP 24	PP	

4	NRGP 25	PP			
5	NRGP 26	PP			
6	NRGP 27	PP			
7	NRGP 31	PP			

8	NRGP 32	PP	
---	---------	----	--

Tabel 4. Nisan bentuk pilar

NO	Nama Nisan	Tipologi Nisan	Gambar
1	NRGP 29	K	

Tabel 5. Nisan bentuk pipih polos

NO	Nama Nisan	Tipologi Nisan	Gambar
1	NRGP 15	Y	

2	NRGP 18	Y	
3	NRGP 33	Y	

Lampiran 5. Inskripsi pada nisan

Table 6. Syahadah dan zikir

NO	Nama Nisan	Bagian	Gambar
1	NRGP 1	Selatan	
2	NRGP 1	Barat	
3	NRGP 1	Utara	

4	NRGP 1	Timur	
5	NRGP 2	Timur	
6	NRGP 2	Utara	

7	NRGP 4	Selatan	
8	NRGP 4	Utara	
9	NRGP 5	Selatan	

10	NRGP 5	Kepala bagian selatan dan utara	
11	NRGP 5	Barat dan timur	
12	NRGP 5	Utara	

13	NRGP 6	Selatan dan utara	
14	NRGP 6	Barat dan timur	
15	NRGP 7	Selatan dan utara	

16	NRGP 7	Timur			
17	NRGP 8	Selatan dan utara			
18	NRGP 8	Barat			

19	NRGP 11	Selatan	
20	NRGP 13	Selatan dan utara	
21	NRGP 13	Barat dan timur	

22	NRGP 16	Selatan dan Utara	
23	NRGP 16	Barat dan Timur	
24	NRGP 17	Kepala bagian Utara	

25	NRGP 29	Kepala Utara	
26	NRGP 29	Timur	

Tabel 7. Ayat Al-Qur'an dan Syair Kematian

NO	Nama Nisan	Bagian	Gambar
1	NRGP 10	Selatan	

2	NRGP 10	Kepala bagian Utara			
3	NRGP 11	Barat			
4	NRGP 11	Kepala bagian Utara			

5	NRGP 11	Timur	
---	---------	-------	--

Tabel 8. Epitaf

NO	Nama Nisan	Bagian	Gambar
1	NRGP 3	Selatan	
2	NRGP 3	Barat	

3	NRGP 14	Utara	
4	NRGP 20	Selatan	
5	NRGP 21	Utara	
6	NRGP 29	Utara	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Nomor :87/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nurdin AR, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Hermansyah, M.Th, MA.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Cut Intan Novita / 160501004

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tipologi dan Inskripsi Nisan pada Komplek Makam Raja-Raja Gampong Pande

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Januari 2020
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: fah.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-222/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

11 Juni 2020

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

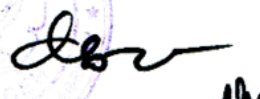
Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Cut Intan Novita
Nim/Prodi : 160501004 / SKI
Alamat : Perumnas Lingke, Lorong III, No. 55B, Banda Aceh

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Tipologi dan Inskripsi Nisan pada Makam Raja-Raja Gampong Pande"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan


Abdul Manan



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG PANDE**

Jln. Tgk. Dikandang Gampong Pande ☎ (0651) 22191

SURAT KETERANGAN

NO : 470/ 22 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AMIRUDDIN
Jabatan : Keuchik Gampong Pande

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Intan Novita
NIM : 160501004
Prodi : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Tipologi dan Inskripsi Nisan pada Makam Raja-Raja Gampong Pande di Kota Banda Aceh Tahun 2020, Pada tanggal 11 Juni s/d 10 Juli 2020 di Gampong Pande Kecamatan Kutaraja kota Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Juli 2020
Keuchik Gampong Pande





SURAT IZIN
Nomor : 074/A5/1148
TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Nomor : B-222/Un.08/FAH.I /PP.00.9/06/2020 tanggal 11 Juni 2020 hal Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **CUT INTAN NOVITA**
NIM : 160501004
Prodi : SKI
Alamat : Perumnas Lingke, Loring III, No. 55B Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Untuk : Mengumpulkan data di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul :

"TIPOLOGI DAN INSKRIPSI NISAN PADA MAKAM RAJA-RAJA GAMPONG PANDE".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Juru Pelihara Situs Cagar Budaya.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 24 Juni s.d 23 Juli 2020.
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2020 M
02 Djulqaidah 1441 H

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN,



Dra. DASWITA
Pembina

NIP. 19670126 198603 2 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Adab dan Humaniora
2. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA ACEH
Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 7 , Kec. Peukan Bada, Aceh Besar Kode Pos 23352
Telp.0651 - 45306 Fax. 0651 - 45171
Email : bp3_aceh@yahoo.com, bp3.aceh@gmail.com

Aceh Besar, 15 Juni 2020

Nomor : 0319/F7.9/KP/2020
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth : Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri AR- Raniry
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma
Darussalam, Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Nomor : B-222/Un.08/FAH/PP.00.9/06/2020 tanggal 11 Juni 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa a.n. Cut Intan Novita 160501004), bersama ini kami sampaikan :

- Pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR- Raniry melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh
- Selama Kegiatan Lapangan di Situs Makam Raja – raja Gampong Pande agar berkoordinasi dengan juru pelihara setempat
- Setelah selesai kegiatan agar dapat mengirimkan 1 (satu) eks laporan hasil kegiatan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala,

Bambang Sakti Wiku Atmojo
NIP.19681001 199601 1001

LEMBAR OBSERVASI

NO	Tanggal	Kegiatan
1	12 Juni 2020	Mengantar surat izin penelitian kepada geuchik Gampong Pande serta mengamati lokasi penelitian dengan perangkat desa dan juru kunci kompleks.
2	19 Juni 2020 s/d 10 Juli 2020	Melakukan penelitian lapangan dengan mengambil data, observasi langsung, dan mengamati lokasi penelitian.



DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Gampong Pande merupakan salah satu daerah yang terkena dampak tsunami ?
2. Bagaimana merekonstruksi KMRGP pasca tsunami ?
3. Bagaimana dalam memilih Jurus Kunci untuk situs ?
4. Apakah masyarakat berkontribusi dalam melestarikan KMRGP ?
5. Apakah adanya edukasi terhadap KMRGP kepada masyarakat ?
6. Apakah ada kegiatan penelitian yang dilakukan pada KMRGP ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada KMRGP ?
8. Apakah masyarakat melakukan gotong royong pada KMRGP ?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Luki Armanda
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Staf BPCB bidang Pemanfaatan
2. Nama : Ambo Aziz
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Staf BPCB bidang Pengembangan
3. Nama : Mizuar Mahdi
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Ketua MAPESA
4. Nama : Zaini
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Juru Kunci KMRGP
5. Nama : Asnidar
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Staf DISDIKBUD bidang Pariwisata
6. Nama : Dedi Satria
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Arkeolog dan Anggota ICAIOS